

**PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN
START UP DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN *START UP* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**YENI FITRIANI
NIM: 20622046**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

**PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN
START UP DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN *START UP* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas- Tugas dan memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

YENI FITRIANI
NIM : 20622046

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN/ PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN
STARTUP DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN STARTUP YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan kepada:

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh:

NAMA : YENI FITRIANI
NIM : 20622046

Menyetujui,

Pembimbing Pertama



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.CPFRA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Pembimbing Kedua



Afriyadi, ST., M.E
NIDN. 1003057101/ Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA.CPFRA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Skripsi Berjudul

**PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN
STARTUP DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN STARTUP YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : YENI FITRIANI

NIM : 20622046

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal
Sebelas Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan
Dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

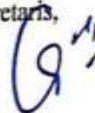
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA
NIDN.1015069101/ Lektor

Sekretaris,



Vanisa Meifari, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDN.1026059301/ Asisten Ahli

Anggota,



Meidi Yanto, S.E., M.Ak., CPFRA
NIDK.8804900016/ Lektor

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/ Lektor

PERNYATAAN

Nama : Yeni Fitriani
NIM : 20622046
Tahun Angkatan : 2020
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.65
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start Up* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Start Up* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penyusun,



YENI FITRIANI
NIM. 20622046

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan Karya Sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasihi dan sayangi.

Mamak dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk Mamak dan Bapak yang telah memberikan kasih dan sayang, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalaskan dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mamak dan bapak bahagia

Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi

Untuk sahabat-sahabat yang selalu ada untuk menjadi rumah kedua, saya ucapkan terimakasih telah menemani hingga saat ini.

HALAMAN MOTTO

“...Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak ketahui....”

(Q.S Al- Baqarah :216)

“ Selalu Ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu, semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar, tapi gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceriakan.”

(Boy Candra)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah mereka yang senantiasa berusaha”

(B.J Habibie)

“ Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!!”

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN *START UP* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *START UP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan- kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.,CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E.,Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Riski, M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA selaku Ketua Program Studi S1 dan dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Afriyadi, S.T,M.E selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tidak pernah lelah dalam memberikan arahan dan bimbingan.
7. Seluruh dosen pengajar dan staff sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Supriyanto selaku ayah dan Ibu Erna Syuryani selaku ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dalam kondisi apapun, dan terimakasih telah mendidik maupun memberikan motivasi yang sangat membangun. Serta terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untuk anakmu sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.
9. Heni Erliyanti selaku kakak tercinta dan Syafriadi selaku abang ipar, dan Nopal Afkar & Novalia selaku Keponakan tersayang, terimakasih telah memberikan dukungan dan doa.
10. Reinhard Nicholas Sipayung selaku teman seperjuangan yang sudah banyak memberikan dukungan dan semangat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Sahabatku Nova Umi Soimah, Helza Zulianda Putri, Ayu Andira dan Chintya Febrina selaku sahabat seperjuangan yang terus menerus menjadi *Support system*, teman yang menjadi tempat untuk menemukan ketenangan, teman

berbagi pendapat, dan kesulitan semasa SMK hingga dibangku perkuliahan yang terus menemani penulis.

12. Group *Ganbatte4Us!!* Khususnya Putri, Sofiyah, Dirman, Fahri, Andre, Rosi, Fatih, Kevin, Redo yang telah membantu dan memberikan arahan dan masukan dalam penelitian ini
13. Teman- teman HIMA Akuntansi khususnya Vina, Indra, Dinda, Septia, Ardian yang telah memberikan semangat dan dukungan serta masukan dalam penelitian ini.
14. Teman-teman Akuntansi Pagi 2 angkatan 2020, yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
15. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Jurusan Akuntansi Sekolah Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 11 Januari 2024

Penulis

YENI FITRIANI
NIM. 20622046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.4.1 Kegunaan Ilmiah.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2 Nilai Perusahaan	16
2.1.3 Aset Tak Berwujud	23
2.1.4 Pengembangan <i>Start Up</i>	29
2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan.....	36
2.2 Hubungan Antar Variabel.....	43
2.2.1 Hubungan Aset Tak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan	43

2.2.2 Hubungan Pengembangan <i>Start Up</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	44
2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	44
2.2.4 Hubungan Aset Tak Berwujud, Pengembangan <i>Start Up</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	45
2.3 Kerangka Pemikiran	46
2.4 Hipotesis	46
2.5 Peneliti Terdahulu	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Jenis Data	50
3.3 Teknik Pengumpulan Data	51
3.4 Populasi dan Sampel	52
3.4.1 Populasi.....	52
3.4.2 Sampel	53
3.5 Definisi Operasional Variabel	55
3.5.1 Variabel Dependen	55
3.5.2 Variabel Independen	55
3.6 Teknik Pengolahan data	58
3.7 Teknik Analisis Data	58
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	58
3.7.2 Analisis Regresi Data Panel.....	59
3.7.3 Estimasi Model Regresi Panel	61
3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik	62
3.7.5 Uji Asumsi Klasik.....	64
3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda	67
3.7.7 Uji hipotesis	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
4.1.2 Analisis Data Penelitian.....	85
4.1.3 Hasil Analisis Penelitian.....	96

4.2 Pembahasan	109
4.2.1 Aset Tak Berwujud Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan	109
4.2.2 Pengembangan <i>Start up</i> Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.....	112
4.2.3 Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan .	114
4.2.4 Aset Tak Berwujud, Pengembangan <i>Start up</i> , dan Pertumbuhan.....	116

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	118
5.2 Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 1. 1	Nilai Perusahaan <i>Start Up</i>	6
Tabel 3. 1	Populasi penelitian Perusahaan <i>Start up</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.....	52
Tabel 3. 2	Kriteria pengambilan sampel	54
Tabel 3. 3	Sampel penelitian.....	54
Tabel 3. 4	Daftar Operasional Variabel	56
Tabel 3. 5	Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i>	66
Tabel 4. 1	Data Nilai Perusahaan 2020-2022.....	85
Tabel 4. 2	Aset Tak Berwujud 2020-2022	88
Tabel 4. 3	Pengembangan <i>Start Up</i> 2020-2022	91
Tabel 4. 4	Data Pertumbuhan Perusahaan 2020-2022	93
Tabel 4. 5	Hasil Statistik Deskriptif.....	96
Tabel 4. 6	Output <i>Fixed Effect Model</i>	98
Tabel 4. 7	Output <i>Random Effect Model</i>	99
Tabel 4. 8	Output <i>Common Effect Model</i>	99
Tabel 4. 9	Uji <i>Chow</i>	100
Tabel 4. 10	Uji <i>Hausman</i>	100
Tabel 4. 11	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	101
Tabel 4. 12	Hasil Uji <i>Multikolinearitas</i>	103
Tabel 4. 13	Uji <i>Autokorelasi</i>	104
Tabel 4. 14	Uji Parsial (t).....	107
Tabel 4. 15	Uji Simultan (F)	108
Tabel 4. 16	Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)	109

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1. 1	Jumlah Perusahaan <i>Start Up</i> dari Tahun 2020-2022.....	2
Gambar 1. 2	10 Negara yang Memiliki <i>Start Up</i> Terbanyak (Per 22 Maret 2023)	2
Gambar 2. 1	Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 4. 1	Nilai Perusahaan 2020-2022	87
Gambar 4. 2	Aset Tak Berwujud 2020-2022	90
Gambar 4. 3	Pengembangan <i>Start Up</i> 2020-2022	92
Gambar 4. 4	Pertumbuhan Perusahaan 2020-2022	95
Gambar 4. 5	Uji <i>Normalitas</i>	102

LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Data Aset Tak Berwujud Periode 2020-2022
Lampiran 2	Data Pengembangan <i>Start Up</i> Periode 2020-2022
Lampiran 3	Laporan Keuangan Perusahaan <i>Start Up</i> (2022)
Lampiran 4	Data Olahan <i>E-Views</i> 12
Lampiran 5	Hasil Uji Data <i>E-Views</i> 12
Lampiran 6	<i>Persentase Plagiat</i>

ABSTRAK

PENGARUH ASET TAK BERWUJUD, PENGEMBANGAN *START UP* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN *START UP* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yeni Fitriani 20622046. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
fyeni3434@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Aset Tak Berwujud, Pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *start up* pada perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan teknik sampel yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek pada penelitian ini berupa perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu metode dokumentasi, penelitian keperustakaan, dan riset internet (*Online Research*). Dimana data yang didapatkan melalui situs resmi yang menyediakan laporan-laporan yang terkait.

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji t atau parsial dengan menunjukkan bahwa Aset Tak Berwujud berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, Pengembangan *Start Up* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start Up*, dan Pertumbuhan Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.205928 artinya pada variabel Aset Tak Berwujud, Pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *start up* sebesar 20,59% sedangkan sisanya 79,41 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian yang diteliti.

Kata kunci: Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start Up*, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

Dosen Pembimbing 1: Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA
Dosen Pembimbing 2: Afriyadi,S.T,M.E

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTANGIBLE ASSETS, START UP DEVELOPMENT AND COMPANY GROWTH ON THE VALUE OF START UP COMPANIES LISTED ON THE IDX

Yeni Fitriani 20622046. Accounting. STIE Development Tanjungpinang.
Fyeni3434@gmail.com

The aim of this research is to determine the influence of Intangible Assets, Start-up development, and Company Growth on Start Up company value in start up companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. This research used a sample of 19 companies using a sampling technique, namely purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is a start-up company listed on the Indonesia stock exchange. Data collection techniques were carried out in three ways, namely documentation methods, library research and internet research (online research). Where the data is obtained through the official website which provides related reports.

The results of this research are based on the results of the t or partial test which shows that Intangible Assets have an effect on company value, and company growth has an effect on company value. The results of the F test or simultaneous test show that intangible assets, start up development, and company growth together simultaneously influence company value.

It can be concluded that the result of the coefficient of determination test with an Adjusted R-Squared value of 0,205928 means that the variables intangible assets, start up development, and company growth have an influence on the start up company value of 20,59% while the remaining 79,41% is influenced by the variables other than the research studied.

Keywords: *Intangible Assets, Start Up Development, Company Growth, Company Value*

Supervisor 1: Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.,CBFA.,CPFRA

Supervisor 2: Afriyadi,S.T,M.E

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

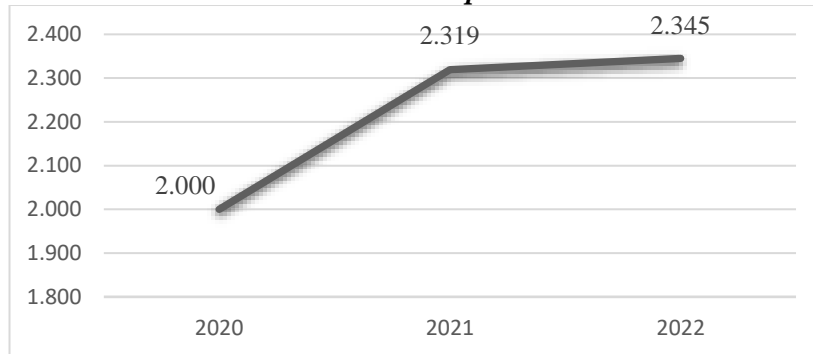
Perkembangan Teknologi terus mengalami perubahan untuk terus berinovasi dan mengembangkan produk yang bersaing dipasar serta mengubah yang dulunya berbasis tenaga kerja dan pengetahuan. Teknologi dapat mengelola sumber daya menjadi lebih efisien dan ekonomis untuk mengembangkan bisnis menjadi lebih kompetitif selain itu kemajuan perusahaan tidak terlepas dari usaha perusahaan di dalam meningkatkan kualitas kerja perusahaannya. Untuk mampu terus mempertahankan kemajuan perusahaan dan kualitas suatu perusahaan pada zaman globalisasi ini, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik kinerja perusahaan dan modal perusahaan yang dimiliki, sehingga nilai perusahaan dapat terus ditingkatkan.

Seiring perkembangan teknologi di perekonomian global, perusahaan di Indonesia terus meningkatkan keunggulan pengetahuan ketika mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam. Penerapan bisnis berbasis pengetahuan akan mengubah pertumbuhan dari nilai di perusahaan. Perusahaan akan lebih fokus pada peran penting aset tak berwujud di dalam perusahaan. Hak eksplorasi dan eksploitasi, hak paten, hak cipta, merek dagang, dan *goodwill* merupakan contoh dari aset tak berwujud.

Banyaknya perusahaan di dunia mulai bermunculan yang menggunakan teknologi contohnya perusahaan *start up* yang bergerak di bidang teknologi maupun digital. Tak hanya di dunia Pengembangan *start up* di Indonesia sangat pesat, karena masyarakat lebih senang menggunakan layanan digital. Perusahaan

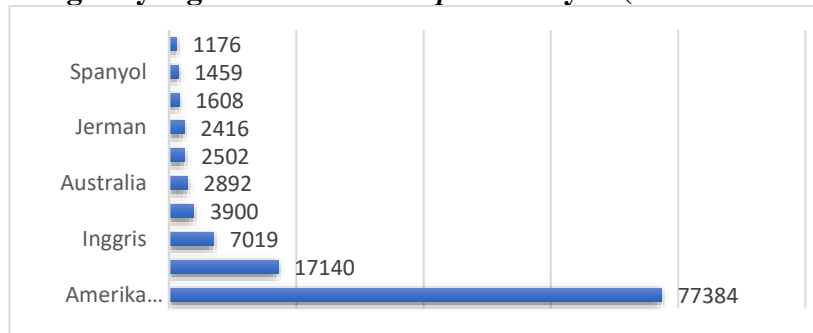
start up yang muncul didunia menunjukkan bahwa daya saing perusahaan Indonesia memiliki prospek yang cukup cerah. Setiap perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuannya termasuk dalam hal kestabilan ekonomi.

Gambar 1. 1
Jumlah Perusahaan *Start Up* dari Tahun 2020-2022



Sumber : *Startup Ranking (2020)*

Gambar 1. 2
10 Negara yang Memiliki *Start Up* Terbanyak (Per 22 Maret 2023)



Sumber : *Startup Ranking (2023)*

Gambar 1.1 terdapat kenaikan pertahun jumlah perusahaan *start up* dan gambar 1.2 Indonesia masuk dalam kategori negara dengan jumlah *start up* terbanyak di Dunia. Hingga 22 maret 2023, total *start up* yang telah berdiri di tanah air berjumlah 2.502 *start up*, kini Indonesia menepatkan peringkat ke-6 Global berdasarkan laporan *start up* ranking 2023. Peneliti memilih perusahaan *start up* sebagai objek, karena dikatakan perusahaan *start up* suatu perusahaan rintisan yang dirancang menghasilkan produk dan perkembangannya sangat pesat dari tahun ke

tahun. Sehingga sangat dibutuhkan peran para investor untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dimasa yang akan datang. Tujuan dari perusahaan *start up* ialah harus mempersiapkan strategi dengan matang yang memerlukan kerja sama organisasi, perusahaan *start up* berfokus pada bagaimana teknologi dan internet dapat digunakan untuk menciptakan sesuatu yang dapat memecahkan masalah.

Menurut (Hardiansyah & Tricahyono, 2019) keberhasilan *start up* dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menciptakan model baru produk atau jasa yang sesuai dengan permintaan pasar dan produk yang ditawarkan. Perusahaan terdapat suatu nilai perusahaan, nilai perusahaan merujuk kepada harapan para investor terhadap kinerja perusahaan atas nilai saham, harga suatu saham yang naik akan mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa depan selain itu tujuan utama ialah mengoptimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Nilai perusahaan penting bagi setiap perusahaan karena menunjukkan kinerja yang stabil dan baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya maka akan meningkatkan nilai saham sebagai langkah lebih tepat untuk mendapatkan keuntungan. Variabel Independen sering disebut variabel bebas karena variabel mempengaruhi, penelitian ini variabel independen yaitu aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan. Aset tak berwujud faktor penentu nilai perusahaan dampak aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan *Start up* sangat berpengaruh terhadap lingkungan bisnis global sehingga aset tersebut sangat menentukan peran keberhasilan dan peningkatan pertumbuhan.

Pentingnya penanaman modal dalam aset tak berwujud berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tenaga kerja sumber daya manusia, dalam mengukur kinerja non-keuangan pada perusahaan sifatnya *forward looking*. *Forward looking* melihat perusahaan dalam mempersiapkan diri untuk masa depan.

Pada penelitian (Bahuwa *et al.*, 2020) menghasilkan bahwa aset tak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan akan semakin besar dan persepsi investor terhadap sebuah perusahaan akan semakin baik seiring dengan meningkatnya total aset yang berasal dari aset tak berwujud, sejalan juga dengan penelitian (Perabawati *et al.*, 2022). Namun hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Andry & Nuryani, 2022) dan (Kombih & Suhardianto, 2018) mengatakan bahwa aset tak berwujud tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena aset tak berwujud tidak mampu memberikan sinyal kepada para investor selain itu sedikit perusahaan yang mengungkapkan nilai aset tak berwujud dalam laporan keuangannya. Selain itu dengan adanya pengembangan *start up* yang mendunia, kini di Indonesia perusahaan *Start up* bisa berkembang lebih pesat serta bisa meningkatkan pertumbuhan dalam perusahaan. Menurut (Sudirman *et al.*, 2021) pertumbuhan perusahaan merupakan kenaikan seluruh aset di mana peningkatan aset yang terjadi pada masa lalu akan mencerminkan laba yang diharapkan dimasa depan. Ada hubungannya dengan *leverage*, *leverage* adalah pemanfaatan aset dan sumber dana oleh suatu perusahaan yang mengharuskan pembayaran biaya tetap untuk meningkatkan laba pemegang saham. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang cepat sebaiknya memilih ekuitas sebagai pilihan pembiayaan karena untuk

menghindari timbulnya biaya agensi antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Memilihnya ekuitas karena dianggap ekuitas memiliki sumber pembiayaan yang berjangka panjang sesuai dengan pertumbuhan perusahaan yang cepat, sedangkan hutang cenderung memiliki waktu yang lebih singkat atau pendek. Namun jika perusahaan yang mengalami pertumbuhan lambat sebaiknya memilih hutang sebagai sumber pembiayaannya, karena dengan dilakukannya penggunaan hutang maka akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Membayar bunga yang teratur akan mendorong para manajemen perusahaan agar lebih hati-hati dalam mengelola sumber daya dan bisa memastikan pendapatan perusahaan cukup untuk menutupi beban bunga (Sudirman *et al.*, 2021).

Pertumbuhan perusahaan sangat menentukan tinggi rendahnya penilaian investor terhadap nilai perusahaan, karena jika pertumbuhan yang stabil dan terus mempertahankan angka terbaik maka ini menjadi salah satu yang bisa menarik para investor, investor terus berupaya mencari perusahaan yang memiliki citra dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan untuk memperoleh keuntungan. Namun dalam penelitian Saputri & Giovann, (2021) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan sendiri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena menurun atau meningkatnya pertumbuhan perusahaan kuncinya ialah di dana, jika dana perusahaan tersebut tinggi maka perusahaan akan fokus dan berupaya menggunakan seluruh dana sebaik mungkin. Sejalan juga dengan penelitian (Amelia & Anhar, 2019) dan (Tumangkeng & Mildawati, 2019). Namun hal ini berbeda dengan (Fajriah *et al.*, 2022) mengatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat karena variabel tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang muncul ialah nilai perusahaan. Menurut Sa'diyah & Ardanari, (2022) nilai perusahaan adalah suatu harga jual yang telah ditetapkan oleh pasar dengan persetujuan harga dari pembeli guna memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV), merupakan salah satu kunci para investor dalam menentukan saham yang akan di beli. *Price Book Value* (PBV) mencerminkan besaran nilai perusahaan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik perusahaan. Rasio PBV mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku persaham. Nilai buku persaham dihitung dengan membagi total nilai aset bersih perusahaan dengan jumlah saham beredar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar tambahan kekayaan yang akan dinikmati oleh pemilik perusahaan, sedangkan jika harga saham dipasar rendah daripada nilai buku perusahaan maka para investor akan ragu terhadap prospek suatu saham tersebut (Sa'diyah & Ardanari, 2022).

Tabel 1. 1
Nilai Perusahaan *Start Up*

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Price to Book Value (PBV)</i>		
			2020	2021	2022
1	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk	DMMX	2,50	0,02	7,61
2	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA	0,01	0,01	0,62
3	PT Hensel Davest Indonesia Tbk	HDIT	1,27	1,47	0,25
4	PT Kioson Komersial Tbk	KIOS	2,13	6,11	0,74
5	PT NFC Indonesia Tbk	NFCX	0,02	0,04	0,03

Sumber : Data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 yang telah disajikan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat penurunan pada nilai perusahaan *start up* di tahun 2020-2022. Perusahaan DMMX dan DIVA mengalami penurunan nilai perusahaan ditahun 2020 dan 2021 penurunan disebabkan oleh pandemi *covid-19* dan *Profit taking* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh investor dengan menjual aset atau investasi mereka setelah nilainya meningkat dengan tujuan untuk mengambil keuntungan. *Profit taking* disebabkan terjadinya suatu kebijakan dari pemerintah dikarenakan *lockdown* berskala besar. DMMX dan DIVA akan lebih berfokus memperkuat ekosistem yang telah dibangun dengan tujuan berkelanjutan dan mendukung pertumbuhan yang semakin positif guna meningkatkan nilai perusahaan. Dengan dukungan pihak internal perusahaan dan bekerja sama menaikkan nilai perusahaan agar tidak terjadinya kebangkrutan, maka pada tahun 2022 DMMX dan DIVA mengalami kenaikan dan berada diposisi 7,61 dan 0,62.

Perusahaan HDIT dan KIOS mengalami naik turun nilai perusahaan, kondisi ini masih stabil dan cukup signifikan. Penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penurunan kinerja keuangan, persepsi negatif di pasar, dan penurunan harga saham perusahaan. Namun pada perusahaan NFCX setiap tahunnya mengalami kejadian yang tidak umum ini bisa disebabkan oleh pelaporan keuangan atau mengalami kebangkrutan pada tahun tersebut karena *lock down* sehingga saham perusahaan menurun. Berdasarkan latar belakang, fenomena yang telah diuraikan dan mempertimbangkan dari penelitian terdahulu, permasalahan yang muncul yaitu adanya *research gap* yaitu perbedaan hasil penelitian pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian terdahulu.

Selain itu adanya kenaikan dan penurunan pada nilai perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan ini peneliti ingin melihat apakah penelitian ini berpengaruh positif atau negatif yang timbul dari aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perusahaan teknologi, yaitu perusahaan *start up* yang terdapat di bursa efek indonesia. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena memiliki dampak terhadap perekonomian di nasional dan internasional, inovasi pengembangan teknologi baru melalui tren dan inovasi. Inovasi perusahaan *start up* menghasilkan ide terkait teknologi dan aplikasi yang semakin maju sehingga membantu para pemakai dalam memenuhi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi dan adanya *start up* dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran, penelitian *start up* memberikan wawasan tentang peluang dan tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha. Dengan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start up*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *Start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah aset tak berwujud berpengaruh terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia?
2. Apakah pengembangan *start up* berpengaruh terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia?
4. Apakah aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang diajukan pada penelitian, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan *start up* terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat secara teoritis dalam dunia pendidikan

khususnya di ilmu pengetahuan akuntansi serta menambah kemampuan berpikir mengenai upaya meningkatkan nilai pada perusahaan rintisan (*start up*). Bukan hanya itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka membuktikan, menguji, memverifikasi kebenaran adanya hubungan antar variabel, dan menambah pengetahuan yang telah ada sebelumnya terkait perusahaan rintisan (*start up*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun Kegunaan praktis pada penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu :

1. Bagi Penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini tidak hanya sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Tanjungpinang, tetapi penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi yang telah diperoleh selama proses kegiatan perkuliahan sehingga menambah pengetahuan dan wawasan peneliti yang berguna dimasa yang akan datang serta diharapkan menjadi referensi mengenai Aset tak berwujud, Pengembangan *Start up*, dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan *Start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan dan agar fokus terhadap pemanfaatan aset tak berwujud dan senantiasa menambah nilai pertumbuhan perusahaan agar berinovasi dalam meningkatkan pengembangan layanan dan aplikasi *start up* agar dapat membantu para pemakai dalam memecahkan permasalahan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca memiliki pengetahuan baru terkait teknologi yaitu *start up* serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor- faktor yang harus di pertimbangkan dalam upaya mengelola dan meningkatkan nilai suatu perusahaan rintisan. Dan informasi dalam penelitian berguna sebagai masukan dalam pengembangan penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dan penyampaian informasi berdasarkan urutan data dan aturan logis dari penelitian yang dilakukan agar lebih terarah. Maka sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, setiap bab dibagi menjadi beberapa sub-sub pokok pembahasan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan fenomena atau permasalahan yang ada pada objek penelitian dan *research gap* yang dituangkan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang tinjauan teori terhadap judul penelitian yang diambil sebagai data pendukung terhadap fenomena baik teori dasar yang berkaitan dengan permasalahan dan mendukung dalam pemecahan masalah yang diangkat dalam penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi tentang kerangka pemikiran serta memuat beberapa ringkasan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai objek penelitian, data yang diperoleh, hasil analisis data dengan menggunakan uji regresi, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis beserta penjelasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab berikut ini diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan secara menyeluruh serta saran yang diberikan mengenai solusi dari permasalahan penelitian yang terjadi serta saran yang diberikan untuk penelitian dimasa mendatang.

BAB II **TINJAUAN PUSTAKA**

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan pertama kali dikembangkan oleh dua ekonom Amerika Serikat, yakni Michael C. Jensen dan William H. Heckling pada tahun 1976. Dalam jurnal (Jensen & Meckling, 1976) yang berjudul “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*” mengatakan bahwa Teori keagenan merupakan sebuah kontrak atau perjanjian yang di dalamnya ada peran seorang *prinsipal* (pemegang saham) dan *agen* (manajemen) guna menjalankan sebuah perusahaan, seorang *prinsipal* memberikan perintah kepada *agen* dalam melakukan kegiatan jasa atas nama *prinsipal* selain itu *agen* diberikan kekuasaan dan kewenangan untuk membuat pertimbangan dan keputusan terbaik bagi prinsipal. Seorang *prinsipal* membuat suatu struktur mekanisme dalam mengawasi *agen* supaya terhindar dari sikap yang akan merugikan perusahaan karena *agen* memiliki lebih banyak informasi tentang kemampuan pribadi, pemahaman tentang perusahaan, kondisi lingkungan kerja. Kondisi ini memberikan peluang bagi *agen* untuk melakukan perbuatan tidak jujur seperti praktik manajemen laba yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan (Roos Ana *et al.*, 2022).

Ada dua masalah yang sering timbul dalam teori keagenan yaitu *Moral Hazard* atau *Adverse selection*. *Moral hazard* atau sama dengan Aji mumpung dikarenakan kondisi *agen* kurang *Effort* (Usaha) dalam hal hubungan pekerjaan dan di anggap juga sebagai bentuk perilaku oportunistik atau memanfaatkan kekuasaannya dalam mencapai tujuan pribadi, sedangkan *Adverse selection* merupakan situasi

perilaku agen kurang memiliki kemampuan dan *skill* yang kompeten dalam melakukan pekerjaan.

Ada cara untuk meminimalisir atau mengurangi masalah keagenan diperusahaan, yang pertama ialah menciptakan lingkungan yang efektif dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan serta mampu mengawasi agen dan menilai perilaku yang sesungguhnya. Kedua ialah menciptakan struktur *Governance* di mana kontrak berdasarkan perilaku dan tujuan jangka panjang *principal*.

Ada Beberapa Contoh Perilaku Agen yang Positif bagi *Prinsipal* meliputi :

1. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur: dengan mematuhi pedoman yang telah ditetapkan, agen membantu meminimalisir risiko kesalahan, penyalahgunaan dan tindakan yang merugikan *prinsipal*. Kepatuhan kebijakan dan prosedur juga bisa menciptakan lingkungan kerja yang baik dan stabil serta dapat diprediksi.
2. Kualitas laporan yang transparan: hal ini dapat membantu *prinsipal* dalam mengambil keputusan perusahaan yang tepat, dengan laporan yang berkualitas juga bisa memperkuat kepercayaan dan memungkinkan prinsipal untuk mengawasi *agen* dengan sebaik baiknya.
3. Kinerja perusahaan yang baik: kinerja yang baik sehingga mencapai visi dan misi perusahaan merupakan pengharapan setiap perusahaan, pencapaian perusahaan yang baik mempengaruhi peningkatan efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, peningkatan pangsa pasar, serta pencapaian strategis lainnya.

Pemilik perusahaan berusaha memastikan bagian manajemen untuk mengembangkan *start up* dengan memberikan dorongan yang positif. Prinsipal memiliki tujuan jangka panjang untuk mengembangkan perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang namun pada dasarnya para investor tertarik pada *Exit Strategi*. *Exit Strategi* adalah kegiatan yang dibuat oleh investor atau pemilik perusahaan dengan menarik kembali investasi yang mereka miliki didalam perusahaan, pada dasarnya tujuan dari *Exit Strategi* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka pendek .

Strategi yang dilakukan *Exit Strategi* meliputi Penawaran umum perdana (*Initial Public Offering / IPO*), akuisisi atau penjualan perusahaan kepada perusahaan lain. Pada perusahaan *start up*, *exit* strategi dapat menjadi pilihan karena dapat mengatasi tantangan pada pertumbuhan perusahaan, seperti akses sumber daya yang lebih besar dengan melakukan akuisisi kepada pihak lain maka perluasan sumber daya keuangan, teknologi dan jaringan dapat mendukung pertumbuhan dengan memanfaatkan keahlian yang dimiliki.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Keagenan adalah pengorbanan suatu pihak yang timbul dari hubungan keagenan, maksudnya hubungan didalam suatu kontrak kerja antara semua anggota perusahaan atau organisasi. Teori ini berfokus pada dua individu yaitu *Prinsipal* (atasan) dan *Agen* (bawahan), prinsipal memiliki kepentingan untuk jangka panjang karena memiliki investasi yang besar untuk mencapai entitas dalam memaksimalkan nilai suatu Perusahaan, sedangkan agen berfokus pada kepentingan pribadi dikarenakan lebih mementingkan kepuasan.

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (*Agency*) karena berkaitan dengan hubungan *owner*, investor, dan beberapa pihak lain. Hubungan tersebut tidak terlepas dari pengelolaan risiko karena teori keagenan mengarahkan perusahaan pada pengembangan mekanisme kontrol dan pengawasan yang efektif untuk mengurangi kemungkinan agen melakukan tindakan yang merugikan perusahaan. Perusahaan *start up* perlu mengawasi dalam pengelolaan risiko dengan cermat baik risiko keuangan, risiko operasional, dan risiko reputasi. Jika teori keagenan berjalan dengan pengendalian yang tepat maka perusahaan *start up* dapat terus menjaga stabilitas operasional, dan membangun kepercayaan kepada pemangku kepentingan gunanya meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai perusahaan

Menurut Reviani & Wijaya, (2020) Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah Perusahaan capai dan di anggap sebagai suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap proses awal berdirinya suatu perusahaan hingga saat ini. Nilai suatu perusahaan akan dianggap penting karena nilai perusahaan mencerminkan suatu kinerja perusahaan yang mampu mempengaruhi penilaian investor, nilai perusahaan yang baik dan tinggi akan meningkatkan rasa percaya investor kepada perusahaan (Saputri & Giovann, 2021).

Menurut Amelia & Anhar, (2019) Nilai perusahaan merupakan harga yang dibayar oleh seorang calon pembeli apabila suatu perusahaan tersebut dijual, selain itu nilai pasar biasanya meliputi atas surat berharga hutang dan ekuitas suatu perusahaan atau organisasi yang beredar. Menurut (Kombih & Suhardianto, 2018) Nilai perusahaan merujuk kepada harapan para investor terhadap kinerja

perusahaan atas nilai saham, harga suatu saham yang naik akan mempengaruhi kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dimasa depan selain itu tujuan utama perusahaan ialah mengoptimalkan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham.

Biasanya nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham perusahaan. PBV bertujuan untuk menghitung selisih diantara nilai perusahaan dengan nilai dari bukunya, jika terjadi selisih di antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan yang terlalu dalam jauh maka terdapat nilai sembunyi (*hidden value*) didalam laporan keuangan pada perusahaan. Perusahaan harus mengidentifikasi setiap kekurangan atau kelemahan dari keadaan keuangan karena menimbulkan masalah di akan datang, dan menentukan setiap kekuatan yang akan digunakan dalam menilai perusahaan. Pihak eksternal perusahaan dapat menentukan tingkat potensi investasi atau tingkat kredibilitas dalam kepercayaan pada perusahaan tersebut. Perubahan PBV dari waktu ke waktu memberikan petunjuk tentang seberapa besar manajemen menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan bisa tercapai apabila perusahaan bekerja sama oleh pihak manajemen dengan pihak eksternal khususnya dalam menentukan suatu keputusan yang berguna memaksimalkan modal kerja yang perusahaan miliki, memaksimalkan nilai perusahaan maka kesejahteraan akan meningkat para pemegang saham yang di prestasikan oleh harga pasar saham. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan maka dari itu perusahaan akan secara terus menerus berusaha memaksimalkan nilai perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu nilai pasar keseluruhan dari sebuah perusahaan termasuk nilai pasar ekuitas suatu perusahaan, nilai total suatu hutang dan nilai saham *preferen* yang beredar. nilai Perusahaan sangat penting karena perusahaan memberi petunjuk kepada investor bahwa kinerja perusahaan tersebut dalam kondisi terbaik yang akan mencerminkan harga saham, di mana semakin tinggi harga suatu saham maka nilai tersebut semakin meningkat sebaliknya ketika harga saham menurun maka nilai perusahaan akan menurun.

2.1.2.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Indrarini, (2018) Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan hanya sekedar dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Dalam penelitian ini penulis lebih menekankan nilai perusahaan pada nilai pasarnya yang dapat di lihat dari harga saham. Dengan melihat harga saham dari suatu perusahaan, para investor dapat menilai secara garis besar kondisi dari setiap perusahaan, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, apabila harga saham perusahaan itu naik maka dapat di artikan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, namun sebaliknya bila harga saham perusahaan itu turun maka akan diartikan nilai dari perusahaan itu menurun.

2.1.2.3 Tujuan Nilai Perusahaan

Menurut Toni & Silvia, (2021) ada beberapa tujuan dari nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari nilai perusahaan adalah untuk mengenali potensi masalah *finansial* dimasa mendatang dan mengidentifikasi setiap keunggulan yang bisa dimanfaatkan. Guna nilai perusahaan ialah untuk menilai kredibilitas atau peluang investasi untuk mencapai tujuan dan visi misi.

2. Penilaian pada Nilai perusahaan hanya bisa digunakan untuk perusahaan yang sudah *Go Public* di pasar modal.
3. Nilai perusahaan berguna untuk mengamati pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan dengan memperkuat kepercayaan pelanggan, sehingga membantu perusahaan tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Toni & Silvia, (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Struktur Modal, mempengaruhi suatu nilai perusahaan ialah tugas manajer keuangan. Manajer keuangan harus menggabungkan dan memilih sumber dana gunanya untuk menentukan bagaimana kebijakan permodalan dalam kegiatan investasi pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan jumlah harga saham.
- b. Ukuran Perusahaan, karena fungsi manajer keuangan pada perusahaan dapat berinteraksi dalam keuangan yang optimal dalam penilaian kinerja perusahaan.
- c. Likuiditas, dapat mencerminkan ukuran pada kinerja manajemen mampu mengelola bagaimana modal kerja di danai dari utang lancar dan saldo pada kas.
- d. Profitabilitas, karena kaitan dengan performa manajemen perusahaan yang dinilai melalui dimensi profitabilitas berada dalam keadaan optimal maka akan menunjukkan pengaruh positif pada pilihan investor untuk berinvestasi dalam sahamnya dipasar modal.

2.1.2.5 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur menjadi 3 cara yaitu:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Rasio menunjukkan seberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Menurut (Mulyanti & Randus, 2021) rasio ini berguna untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Fungsi dari *Price Earning Rasio* adalah mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar *Price Earning Rasio* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tumbuh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus untuk mengukur *Price Earning Rasio (PER)*:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba persaham}}$$

2. Tobin's Q

Menurut Dwiastuti & Dillak, (2019) Tobin's Q adalah salah satu indikator nilai perusahaan yang di artikan sebagai nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar dipasar keuangan dengan nilai pergantian aset perusahaan. Dalam Tobin's Q perusahaan memasukkan semua unsur modal saham dan utang, termasuk di dalamnya seluruh aset perusahaan. semakin besar nilai Tobin's Q maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik.

Rumus untuk mengukur Tobin's Q:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE+DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas (*closing price* saham × jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total utang perusahaan

TA = Total Aktiva

3. Rasio *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Kusumawati & Rosady, (2018) PBV adalah salah satu variabel yang selalu diperhatikan oleh pihak investor sebelum memutuskan untuk membeli saham dari sebuah perusahaan, karena PBV menurut investor adalah gambaran dari tinggi atau rendahnya harga saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan Rasio *Price to Book Value* (PBV) karena *Price to Book Value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Beberapa keunggulan *Price to Book Value* (PBV) pertama yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahya suatu saham.

2.1.3 Aset Tak Berwujud

2.1.3.1 Pengertian Aset Tak berwujud

Menurut Hartanto & Firmansyah, (2019) Aset tak berwujud (*intangible asset*) adalah hak keistimewaan, keunggulan, dan keuntungan yang dihasilkan oleh kepemilikan suatu aset pada jangka panjang yang tidak berbentuk wujud. Kepemilikan aset tidak berwujud berupa *lisensi* (kepemilikan menggunakan atau menghasilkan teknologi), hak paten, merek, *goodwill*, dan hak desain.

Menurut Firmansyah *et al.*, (2020) Aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik dan tidak memiliki nilai uang tetapi memiliki nilai ekonomi, aset tak berwujud berkaitan dengan perjanjian kontrak seperti *franchise*, hak siaran dan lain sebagainya. Aset tak berwujud sulit untuk terdeteksi keadaannya, namun seiring dimanfaatkan oleh perusahaan dan anak perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan (Husna & Wulandari, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 19) yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di Indonesia mengatur dibagian akuntansi aset tak berwujud (*intangible assets*). Menurut Pulungan *et al.*, (2013) PSAK No. 19 mengemukakan bahwa aset tak berwujud sebagai sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai peristiwa masa lalu dan dapat menghasilkan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang. Biaya perolehan yang terdapat pada aset tak berwujud diukur berdasarkan pada biaya pengembangan, biaya pembelian, biaya lain yang dikeluarkan untuk mendapatkan suatu aset.

Tak hanya di Indonesia sistem yang mengatur tentang aset tak berwujud, namun juga diatur oleh *Financial Reporting Standards 138* (FRS 138) yang dikeluarkan oleh badan akuntansi dan audit keuangan (*financial reporting council*)

yaitu di Singapura. *Finansial Reporting Standars (FRS) 138* mewajibkan perusahaan untuk mengukur aset tak berwujud dengan biaya historis atau biaya yang telah mereka keluarkan dan dibayarkan dimasa lalu dikurangi dengan akumulasi amortisasi atau biaya yang dapat direalisasikan jika suatu nilai tersebut rendah dari biaya historis maka perusahaan harus menilai apakah terdapat suatu tanda penurunan pada aset tak berwujud. Selain itu tujuan dilakukannya *Finansial Reporting Standars (FRS) 138* dan PSAK No. 19 ialah untuk mengesahkan atau membuktikan bahwa informasi tersebut dapat digunakan dengan baik dan disahkan dengan akurat dalam membantu pengelolaan penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Aset tak berwujud (*Intangible Assets*) adalah suatu aset di dalam perusahaan yang tidak berbentuk nyata atau fisik namun memiliki nilai ekonomi karena memberikan manfaat atau *benefit* bagi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Nilai suatu aset tak berwujud biasanya dihitung berdasarkan akuisisi aset atau biaya pengembangan lalu dikurangi dengan amortisasi atau depresiasi selama masa manfaatnya. Hal ini digunakan untuk merefleksi biaya suatu penurunan nilai aset yang berakibat berkurangnya masa manfaat yang diperoleh dari aset tersebut seiring berjalannya waktu.

2.1.3.2 Karakteristik Umum pada Aset Tak berwujud

Aset tak berwujud atau *Intangible Aset* merupakan aset yang tidak memiliki bentuk fisik yang nyata. Berbeda dengan aset berwujud yang memiliki bukti nyata seperti tanah, bangunan, peralatan produksi, kendaraan atau transportasi, maka dari itu aset tak berwujud berbeda dengan aset berwujud,

Menurut (Tjiptono, 2019) ada beberapa karakteristik aset tak berwujud:

- a. Memiliki nilai ekonomi: memberikan manfaat keuangan kepada *Owner* atau pemiliknya, dalam aset tak berwujud maksud dari memiliki nilai ekonomi misalnya, Merek dagang yang konsumen kenal dapat memberikan keunggulan dan meningkatkan daya tarik bagi pengguna atau konsumen.
- b. Umurnya terbatas: pada umumnya aset tak berwujud memang dapat bertahan pada jangka waktu yang panjang, namun ada beberapa aset tak berwujud memiliki umur yang singkat dan terbatas.
- c. Tidak berwujud atau tidak nyata secara fisik: aset tak berwujud tidak memiliki fisik yang dapat disentuh, atau dilihat.
- d. Dilindungi oleh hukum: karena bagi pihak yang melanggar hak hak akan diberikan sanksi karena aset tak berwujud memiliki undang-undang dan peraturan yang berfokus dalam melindungi kepentingan pemiliknya.
- e. Kesulitan ditaksir nilainya: nilai yang terdapat di aset tak berwujud umumnya sering menjadi kendala dan tantangan, namun seringkali perusahaan melakukan penilaian dengan metode subjektif.

Kesimpulannya aset tak berwujud juga menjadi penunjang tercapainya tujuan perusahaan karena memiliki nilai ekonomis, dan dilindungi oleh hukum.

2.1.3.3 Jenis Aset Tak Berwujud

Menurut (Tjiptono, 2019) aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dibandingkan aset berwujud yang berbentuk fisik, nilai aset tak berwujud terletak pada hak diakuinya aset tak berwujud perusahaan dalam menghasilkan arus kas dimasa depan dan biaya perolehan. Biaya perolehan pada dasarnya meliputi harga

beli ditambah dengan pengeluaran gunanya untuk membuat aset tetap dalam kondisi siap untuk pakai, misalnya biaya notaris dan biaya insidental (biaya tak terduga). Aset tak berwujud juga memiliki beberapa jenis katagori yaitu:

- a. Aset pemasaran tak berwujud: sejumlah aktivitas memasarkan berbagai produk terdiri atas nama merek, merek dagang, logo.
- b. Aset pelanggan tak berwujud: pelanggan yang dimaksud ialah interaksi dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya *list customer*, relasi pelanggan yang berkaitan dengan kontrak atau non kontraktual.
- c. Aset artistik tak berwujud: aset ini pada umumnya berkaitan dengan hak milik atas karya seni, gambar atau lukisan, karya cipta *music*. Undang Undang No. 28 Tahun 2014 mengemukakan bahwa hak cipta diberikan kepada yang bersangkutan ditambah 70 tahun setelah pencipta tersebut meninggal dunia.
- d. Aset kontrak tak berwujud: aset ini mencakup hak hak dari kesepakatan kontrak, seperti hak siar dan kontrak layanan atau pasokan.
- e. Aset teknologi tak berwujud: pada dasarnya ini berkaitan dengan teknologi atau inovasi. Undang undang No. 13 tahun 2016 menjelaskan tentang hak paten yang diberikan 20 tahun sejak tanggal pendaftaran dan tidak bisa di perpanjang.
- f. *Goodwill*: perusahaan wajib mencatat aset tak berwujud harus secara material ketika membelinya dari pihak eksternal atau luar, terutama yang berkaitan dengan kombinasi bisnis (membeli saham atau perusahaan lain).

2.1.3.4 Kriteria Aset Tak Berwujud

Menurut Diana & Setiawati, (2017) Sumber Daya Berwujud dapat dicatat sebagai aset tak berwujud jika sebagai berikut :

1. Dapat di Identifikasi dapat di kelompokkan menjadi :
 - a. Aset tak berwujud terkait pemasaran: merujuk kepada aset yang meskipun tidak berbentuk fisik namun memiliki nilai ekonomi dalam kerangka strategi pemasaran perusahaan. Contohnya, merek dagang, merek jasa, dan tanda sertifikasi.
 - b. Aset tak berwujud terkait pelanggan: mencakup barang pendukung perusahaan yang digunakan dalam berinteraksi dengan pelanggan. Contohnya, daftar pelanggan.
 - c. Aset tak berwujud terkait seni: merupakan suatu aset nilai dan suatu potensi terkait di dalam dunia kesenian dan budaya. Contohnya: hak cipta atas karya seni.
 - d. Aset tak berwujud berbasis kontrak: merujuk pada aset yang nilainya terkait dengan perjanjian yang dimiliki oleh organisasi. Contohnya: royalti, hak operasi.
 - e. Aset tak berwujud berbasis teknologi: merujuk pada aset yang nilainya terkait teknologi yang dipatenkan, perangkat lunak komputer, rahasia dagang.

2. Dapat dikendalikan

Perusahaan dapat mengontrol aset apabila perusahaan memiliki kapasitas untuk mencapai keuntungan dimasa depan dari aset dan mengatur pihak lain-lain agar tidak bisa mengakses manfaat ekonomis aset tak berwujud.

3. Memberi manfaat ekonomi masa datang

Manfaat di masa depan berasal dari aset tak berwujud mencakup penerimaan penjualan produk dan layanan timbul dari pemanfaatan aset oleh suatu entitas.

Menurut Kieso *et al.*, (2017) penyajian aset tak berwujud dicatat dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Semua aset tak berwujud selain *goodwill* dilaporkan dan diungkapkan secara terpisah, karena *goodwill* memiliki bentuk yang berbeda dari aset tak berwujud lainnya. Beban amortisasi dan penurunan nilai aset tak berwujud sebagai bagian dari aktivitas bisnis diakui dalam laporan laba rugi.

2.1.3.5 Cara Perolehan Aset Tak Berwujud

Menurut KSAP, (2014) cara perolehan aset tak berwujud berasal dari:

a. Pengembangan internal suatu entitas

Perolehan ini akan mempengaruhi keputusan mengenai pengenalan kegiatan penelitian dan pengambilan keputusan terkait kegiatan pengembangan yang memenuhi tujuan perusahaan.

b. Pembelian

Dilakukannya pembelian bisa secara individu atau bersama- sama sehingga dapat mempengaruhi cara mengidentifikasi suatu aset tak berwujud sehingga dapat menghitung biaya perolehan.

c. Pertukaran

Aset tak berwujud dapat dilakukan melalui pertukaran dengan aset yang sudah dimiliki oleh suatu perusahaan atau entitas.

d. Kerjasama

Pengembangan aset tak berwujud dilakukan dengan berkerja sama antara dua entitas atau lebih. Kewajiban dalam mengembangkan aset tak berwujud dituangkan dalam suatu perjanjian.

e. Hibah/donasi

Hibah atau donasi adalah pemberian sukarela dan sumbangan yang diberikan oleh seseorang, kelompok kepada penerima tanpa adanya kewajiban. Dilakukannya hibah jika suatu perusahaan atau entitas memberikan perangkat lunak kepada entitas lain tanpa adanya imbalan.

f. Warisan sejarah

Biasanya aset ini dijaga dan dikelola oleh pemerintah dengan tujuan melestarikan namun bukan untuk memperoleh pendapatan. Perusahaan atau pemerintah sangat menjaga aset tak berwujud agar terhindar oleh penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab.

2.1.4 Pengembangan *Start Up*

2.1.4.1 Pengertian *Start Up*

Menurut Yudhanto, (2017) *start up* adalah suatu perusahaan rintisan yang dirancang guna menghasilkan produk yang bermanfaat dan layanan kepada masyarakat dan mengatasi permasalahan didunia. Menurut (Faturrohman *et al.*, 2021) Perusahaan rintisan atau *start up* adalah perusahaan yang memiliki pengalaman terbatas dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dikarenakan perusahaan ini baru didirikan dan terbilang masih muda sehingga perusahaan ini masih tahap pengembangan. Perusahaan dianggap bukan lagi sebagai *start up* ketika perusahaan tersebut telah berhasil mengembangkan produknya dan menemukan pasar sasaran dan telah berhasil menjual produk tersebut kepada konsumen.

Kemajuan dan pengembangan *start up* di Indonesia telah berlangsung dengan cepat, tetapi peningkatan jumlah *start up* juga sejalan dengan meningkatnya

tingkat kegagalan yang dialami oleh mereka. ada beberapa risiko yang harus di hadapi oleh *start up* yaitu sebagai berikut:

1. Risiko Produk,

Yaitu kemampuan tim sebagai pengusaha dalam memenuhi permintaan pasar, tim atau kelompok harus mampu menjelaskan kepada pasar tentang produk yang telah dipasarkan dan memperkenalkan inovasi yang bukan hanya menghasilkan suatu keuntungan bagi diri sendiri yang terpenting menjadi solusi bagi permasalahan yang ada dimasyarakat. Perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas produk sehingga dapat meminimalisir terjadinya kelemahan dan kualitas yang rendah merugikan citra perusahaan dan menurunkan tingkat kepuasan.

2. Risiko pasar

Bertujuan menentukan dan menemukan pasar yang cocok untuk produk yang telah tim kelompok ciptakan, sebelum itu harus melakukan riset terhadap pasar yang akan dituju. Risiko pasar juga bisa terjadi pada pengusaha yang terlalu terburu buru masuk kepasar sedangkan dari segi produk dan manajemen belum sempurna atau belum siap. risiko pasar yang dihadapi perusahaan *start up* ialah pada persaingan produk yang serupa perusahaan harus mempertahankan pangsa pasar.

3. Risiko modal bisnis

Risiko modal bisnis adalah tidakpastian mempengaruhi hasil bisnis, risiko ini berasal dari perubahan pasar, perubahan kebijakan pemerintah dan faktor internal yaitu masalah manajemen. Pada perusahaan *start up* tim mulai merencanakan peluncuran sebuah bisnis *start up* maka tak jarang tim akan mengeluarkan biaya yang banyak dalam memenuhi kebutuhan *start up*.

Dapat ditarik kesimpulan perusahaan *start up* ialah perusahaan yang berfokus pada teknologi dan informasi guna meningkatkan pertumbuhan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang pesat memberikan dampak positif terhadap internet dalam memperkembangkan dunia digital kepada dunia. *Start up* sering mengalami perubahan dan inovasi karena adanya keterbatasan sumber daya internal yang diperoleh dengan kondisi eksternal, dampak teknologi digital ini akan meningkatkan lajunya perubahan yang mengarahkan perusahaan bertransformasi di ruang lingkup dunia.

2.1.4.2 Jenis -Jenis Perusahaan *Start Up* di Indonesia

Menurut Yudhanto, (2017) Perusahaan bisnis tidak terlepas pada teknologi internet, hampir seluruh bidang pada perusahaan mulai berkembang mengikuti perkembangan teknologi dengan sistem berbasis teknologi. Ada beberapa jenis perusahaan yang memanfaatkan teknologi:

- a) *Fintech*: biasanya perusahaan *start up Fintech* berfokus pada bidang keuangan, *start up fintech* seringkali berfokus pada pengembangan aplikasi *software* atau solusi digital untuk menyederhanakan proses keuangan seperti pinjaman, pembayaran, investasi, dan layanan dibidang keuangan. Contoh Sistem teknologi pada *Fintech* ini ialah *Gopay*, *Dana*, *Akulaku*, dan *OVO*.
- b) *E-commerce*: Perusahaan *start up* ini menyediakan platform online untuk bertransaksi jual beli dalam menyediakan layanan dan produk seperti *Shopee*, *Lazada*, *Bukalapak*, *Tokopedia*.
- c) *Transportasi*: dengan adanya teknologi kini menghadirkan kenyamanan dan solusi agar lebih efisien seperti *gojek*, *traveloka*, *grab*.

- d) *Healthtech*: kini Pengembangan *start up* sudah masuk di sektor Kesehatan, dengan adanya ini masyarakat bisa reservasi rumah sakit menggunakan platform yang sudah digunakan, tak hanya itu ada beberapa Perusahaan *Start up* sejenis yang bergerak di kesehatan yaitu *Halodoc*, *Klikdokter*, dan *Alodokter*.
- e) *Cleantech*: upaya perusahaan dalam mengembangkan *start up* kini sudah hadir pengembangan untuk ramah lingkungan. Perusahaan tersebut fokus pada teknologi energi seperti manajemen limbah, dan pengelolaan air.
- f) *TravelTech*: inovasi kini di sektor pariwisata dan perjalanan seperti menyediakan pemesanan kamar hotel, paket liburan, tiket pesawat. Perusahaan *start up* yang terjun langsung di bagian *traveltech* ialah *tiket.com*, *traveloka*.
- g) *FoodTech*: perusahaan *start up* di Indonesia kini mengubah inovasi terbaru ialah pengembangan di bagian pesan antar makan dan minuman, *delivery* bahan makanan. Seperti *GoFood*, *ShopeeFood*.

2.1.4.3 Tantangan Perusahaan *Start Up* di Indonesia

Menurut *Ismaya et al.*, (2020) Perusahaan *start up* pada dasarnya memiliki prospek yang besar untuk terus maju dibidang teknologi dan terus mewujudkan ide-ide terkini dalam dunia bisnis yang bisa mempengaruhi masyarakat luas. Tentunya keberhasilan perusahaan tersebut telah melawati masa masa sulit dalam tahap perkembangannya, tak sedikit perusahaan *start up* di Indonesia mengalami kegagalan di berbagai aspek, seperti perusahaan tersebut kekurangan dana, tidak tercapainya visi dan misi perusahaan, kurangnya kerjasama antar tim, tidak memiliki tenaga ahli yang berkompeten, serta pemasaran perusahaan yang kurang.

Berikut adapun tantangan yang dihadapi perusahaan *start up*, di antaranya:

- a) Pada dasarnya perusahaan *Start up* memiliki tuntutan modal ventura sehingga perusahaan tersebut harus bisa meyakinkan investor baik dalam produk atau pelayanan yang berbeda.
- b) Dengan adanya transformasi digital, maka perusahaan harus bisa mengembangkan dan memperkenalkan *start up* dengan masyarakat luas.
- c) Perusahaan *start up* cenderung menjalani dan memimpin perusahaan dengan jarak jauh atau virtual, sehingga perusahaan harus memperluas ruang untuk pertumbuhan perusahaan.
- d) Perusahaan *start up* harus mengetahui nilai perusahaan sehingga bisa menjadi pembeda perusahaan lain, selain itu bisa memecahkan masalah di perusahaan.

2.1.4.4 Karakteristik Perusahaan *Start Up*

Menurut Firdaus *et al.*, (2023) Perusahaan *start up* mempunyai karakteristik sendiri yang sangat penting, adapun karakteristik sebagai berikut:

- a. Usia Perusahaan kurang dari tiga tahun mengindikasikan bahwa bisnis tersebut masih dalam tahap pembentukan dan kurang dari tiga tahun.
- b. Anggota perusahaan tidak lebih dari 20 orang, meskipun memiliki sedikit anggota namun perusahaan dapat berjalan dengan teknologi karena jumlah pegawai yang terbatas tidak menghambat kelancaran aktivitas perusahaan.
- c. Tingkat inovasi dan kreativitas yang tinggi merupakan kunci untuk membedakan perusahaan ini dari yang lainnya.
- d. Dengan tim yang terbatas perusahaan diharapkan dapat melakukan pekerjaan secara *multitasking* untuk menjalankan operasionalnya.

2.1.4.5 Struktur Organisasi Perusahaan *Start Up*

Menurut Yudhanto, (2017) struktur organisasi perusahaan *Start up* memiliki berbagai pola yaitu:

1. Lingkaran : Perusahaan *start up* hanya dikelola oleh satu pendiri saja.
2. Setengah lingkaran : Perusahaan *start up* hanya dikelola oleh dua pendiri.
3. Segitiga : Perusahaan *start up* hanya dikelola oleh tiga pendiri.
4. Segi Empat : Perusahaan *start up* yang memiliki empat tim dalam mengelola perusahaan.
5. Segi enam : Perusahaan *start up* yang memiliki Lima tim dengan fungsi dan beberapa divisi yang berbeda-beda.

Adapun Lima tim tersebut yang bertugas sebagai :

- a. CEO (*Chief Executive Officer*)
Tugasnya utama CEO adalah mengungkapkan visi yang terperinci dan merancang strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. CEO berfungsi sebagai pemimpin utama yang mewakili perusahaan, bertanggungjawab atas seluruh aspek didalam organisasi, untuk mencapai visi bersama.
- b. CFO (*Chief Finance Officer*)
CFO memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan suatu perusahaan, Tugasnya ialah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang aliran dana perusahaan, memastikan tidak ada pemborosan.
- c. CTO (*Chief Technical Officer*)
CTO memiliki peran yang signifikan dalam perusahaan berbasis digital. Agar berjalan dengan baik CTO berkerja sama dengan CMO dan CSO guna

memahami segala kebutuhan serta ekspektasi para pelanggan. CTO memiliki ketegasan dalam mengurus pengembangan produk IT dan jadwal perilisan. CTO memiliki wewenang dan tanggungjawab dalam mengawasi perubahan atau peningkatan fitur serta memastikan semuanya berfungsi dengan baik.

d. *CSO (Chief Sales Officer)*

CSO merupakan salah satu divisi *sales*. Divisi *sales* atau penjualan merupakan kunci utama suksesnya perusahaan karena tanpa penjualan dan pendapatan maka perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar. Tugas CSO adalah membangun hubungan yang kuat antara perusahaan dan pelanggan yang telah lama setia, menjadikan nyaman dan setia terhadap produk perusahaan menjadi sumber pendapatan yang konsisten. CSO bekerja sama CMO merancang strategi penjualan demi menghasilkan keuntungan.

e. *CMO (Chief Marketing Officer)*

CMO memiliki peran sebagai jembatan yang menghubungkan suara pelanggan. Tugas seorang CMO adalah menggali serta memahami pelanggan dengan baik termasuk keinginan, kebutuhan, kebiasaan dan motivasi mereka. Seorang CMO perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman bagaimana produk perusahaan dapat menarik perhatian pelanggan, mengetahui apa yang mereka baca, tonton dan sebagainya. Tanggungjawab utama seorang CMO meliputi usaha untuk memperoleh pelanggan baru, penyajian penawaran yang menarik agar mereka mempertimbangkan pembelian atau penggunaan produk perusahaan, dan menciptakan hubungan yang kuat antara pelanggan.

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Jonnardi & Fakultas, (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan pada perusahaan ialah penurunan atau kenaikan jumlah aset yang sudah dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dinyatakan dalam persentase perhitungan kenaikan atau penurunan terhadap aset ditahun yang sudah berjalan dibandingkan dengan aset tahun sebelum berjalan. *Start up* didirikan guna memperkenalkan dan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dipasar yang belum terpenuhi. Aset yang digunakan perusahaan ialah aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional, semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar juga keuntungan dan pertumbuhan yang di dapat Perusahaan (Romadhoni, 2022).

Menurut Fajriah *et al.*, (2022) Pertumbuhan perusahaan merupakan pengukuran perusahaan terhadap sejauh mana perusahaan dapat menempatkan diri pada ekonomi industri secara keseluruhan, perusahaan yang mempunyai laju pertumbuhan harus memiliki modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang cepat tentunya memaksa sumber daya manusia untuk berkontribusi terhadap perusahaan secara memaksimalkan, perusahaan yang cepat tidak efektif karena menekankan pada pengendalian biaya. Menurut (Mulyadi, 2021) pertumbuhan perusahaan mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan yang bersifat ganda seperti pertumbuhan pendapatan perusahaan, penerimaan, dividen, atau dalam konteks makro seperti PDB (Produk Domestik Bruto) dan penjualan enceran.

Terdapat tiga jenis pertumbuhan yang sering digunakan dalam menganalisis prospek pertumbuhan dalam berbagai situasi sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan digunakan untuk menggambarkan persentase perubahan variabel pada tahunan, seperti pendapatan atau investasi.
2. Tingkat pertumbuhan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan meramalkan kinerja dimasa mendatang.
3. Tingkat pertumbuhan majemuk tahunan digunakan untuk menilai kinerja investasi dan kinerja perusahaan.

Kesimpulan pertumbuhan perusahaan adalah kemauan setiap perusahaan dimana setiap perusahaan berusaha mencapai visi misi serta tujuan guna mencapai pertumbuhan yang tinggi pada setiap tahun karena pertumbuhan yang tinggi dapat memberikan citra baik serta meningkatkan dan memperluas pangsa pasar guna membantu perusahaan untuk mengurangi risiko kegagalan. Namun dibalik kesuksesan perusahaan tentunya harus diimbangi dengan manajemen yang baik, selain itu memiliki manajemen yang berkompeten dan bisa mengembangkan produk baru juga bisa meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

2.1.5.2 Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan perusahaan

Menurut Santoso & Jamil, (2023) Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan ialah faktor internal.

- a) Sumber Daya Manusia: meliputi keahlian, skill, dan berkompetensi. karyawan yang terampil dan terlatih serta memberikan kontribusi, sumber daya manusia yang kompeten juga kunci dalam kesuksesan perusahaan karena peran tersebut menentukan arah pertumbuhan perusahaan.
- b) Strategi Bisnis: strategi yang baik dan tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, perusahaan tahu arah kemana perusahaan harus beroperasi.

- c) Keefektifan suatu Manajemen: peran manajemen sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan, dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pihak manajemen bisa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dapat menumbuhkan nilai suatu perusahaan.
- d) Kualitas operasional: dalam kegiatan operasional perusahaan harus meningkatkan efektivitas dan keefisiensi demi mendukung tujuan perusahaan. Dengan pengendalian perusahaan yang baik serta meningkatkan produktivitas bisa mendukung pertumbuhan perusahaan itu sendiri.
- e) Budaya perusahaan: dalam mendukung pertumbuhan perusahaan peran budaya perusahaan juga mendorong seperti adanya kolaborasi, inovasi, dan menciptakan lingkungan yang baik juga bisa mendorong pertumbuhan perusahaan.
- f) Keuangan yang sehat: dengan keuangan yang sehat serta likuiditas dan profitabilitas yang baik juga penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan.
- g) Kualitas produk dan layanan: pada dasarnya perusahaan pasti menawarkan kepada pelanggan untuk mempengaruhi perusahaan serta menarik pasar untuk memperoleh kualitas yang tinggi serta memperoleh keunggulan.

Dapat disimpulkan bahwa faktor diatas sangat penting jika perusahaan ingin mencapai kesuksesan dan keunggulan. Perusahaan yang memiliki strategi dan manajemen yang efektif dapat menentukan kemana arah perusahaan tersebut melangkah, tanpa strategi yang jelas perusahaan akan kehilangan jejak dan arah dalam menentukan tujuan jangka panjang perusahaan.

2.1.5.3 Kategori Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Mulyadi, (2021) ada tiga kategori pertumbuhan perusahaan yaitu :

1. Pertumbuhan Generik (G)

Pertumbuhan generik merupakan suatu pertumbuhan yang sifatnya relatif, tidak terstruktur, dan tidak terkendali sehingga tidak ada standar optimal yang menjadi acuan. Perhitungan pertumbuhan generik juga cukup simpel, yaitu dengan membandingkan kinerja yang terukur pada tahun tertentu dengan kinerja tahun sebelumnya. Metode analisis pertumbuhan generik dapat diterapkan dalam rentang periode yang meliputi jangka pendek hingga beberapa tahun dan hasilnya bisa digunakan untuk melaporkan kinerja kepada pemegang saham seperti saat penyampaian laporan manajemen baik triwulan, bulanan, dan tahunan.

2. Pertumbuhan berkelanjutan (G*)

Pertumbuhan berkelanjutan sangat penting karena sifatnya fundamental (mendasar), pentingnya penelitian dan kajian tentang pertumbuhan berkelanjutan agar menjadi acuan bagi perusahaan dalam membangun suatu pondasi yang kuat atau kokoh. Pertumbuhan berkelanjutan bertujuan untuk menjaga keseimbangan pada pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang sifatnya berjangka panjang.

3. Pertumbuhan Eksponensial

Pertumbuhan eksponensial adalah pertumbuhan yang dimana peningkatan jumlah atau ukuran suatu perusahaan atau populasi terkait secara langsung dengan ukuran atau jumlah saat ini. Pertumbuhan ini tidak ada batasan oleh sumber daya atau jangka waktu, biasanya pertumbuhan eksponensial ini menghasilkan kurva

yang mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai bidang termasuk ilmu pengetahuan alam, matematika, dan ekonomi.

2.1.5.4 Fase Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Mulyadi, (2021) ada enam fase pertumbuhan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Fase 1: *Creativity* (Kreativitas)

Fase ini menekankan pada penciptaan produk dan pasar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Para pendiri masih memiliki latar belakang teknis dan semangat kewirausahaan yang tinggi dengan fokus utama pada pembuatan produk dan strategi pemasaran.
- b. Kedisiplinan kerja yang tinggi dihargai dengan kompensasi yang sederhana dan janji kepemilikan manfaat dimasa depan.

2. Fase 2: *Direction* (Arah)

Perusahaan yang telah memasuki fase kedua berhasil menarik manajer bisnis berpengalaman untuk mengelola operasinya. Karakteristik dari fase kedua ialah:

- a. Struktur organisasi cenderung bersifat fungsional
- b. Arah manajemen masih bersifat top-down
- c. Komunikasi pada perusahaan menjadi lebih formal.

3. Fase 3: *Delegation* (Delegasi)

Manajemen delegasi berkembang sebagai hasil dari kesuksesan penerapan struktur organisasi, yang telah terbukti efektif dalam mengatasi operasional.

karakteristik dari fase ketiga ialah:

- a. Tanggungjawab operasional didelegasikan hingga mencapai tingkat pasar.
- b. Sistem kompensasi yang berfokus pada laba dan insentif keuangan digunakan untuk memotivasi karyawan.

4. Fase 4: *Coordination* (Koordinasi)

Perusahaan yang berhasil melalui krisis dengan mempertahankan kendali menyadari pentingnya mengelola bisnis secara terintegrasi, dan perusahaan menemukan cara untuk meningkatkan fungsi dalam koordinasi. Karakteristik fase ke empat ialah:

- a. Integrasi unit kedalam kelompok yang lebih spesifik.
- b. Evaluasi menyeluruh terhadap perencanaan formasi bisnis.
- c. Perusahaan lebih ketat dalam pengawasan pengeluaran modal.

5. Fase 5: *Collaboration* (Kolaborasi)

Sumber daya manusia yang semakin berkembang dan cerdas sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Selain itu membangun loyalitas dengan hasil kinerja terbaik tidak hanya dengan gaji dan insentif namun diperlukan kesempatan untuk mengembangkan loyalitas personal. Adapun elemen penting dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Diperlukan tim tindakan yang dapat menyelesaikan masalah secara cepat dilapangan.
- b. Diperlukan tim khusus yang bekerja lintas fungsi untuk menangani masalah perusahaan.
- c. Menyederhanakan mekanisme pengendalian.

6. Fase 6: *Alliance* (Aliansi)

Aliansi menjadi contoh model pertumbuhan yang lebih kontemporer dengan menanggapi berbagai tantangan yang semakin berat dalam persaingan perusahaan. Berikut adalah tindakan dan strategi yang diterapkan fase Aliansi:

- a. Melakukan analisis mendalam untuk mengevaluasi dimana posisi organisasi saat ini dan bagaimana keadaannya.
- b. Menarik kesimpulan apakah organisasi berada pada fase pertumbuhan yang stabil atau menghadapi potensi krisis.
- c. Memahami konsekuensi transisi yang akan datang tidak hanya bagi individu tetapi juga bagi tim perusahaan.

2.1.5.5 Mengukur Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Mulyadi, (2021) pertumbuhan perusahaan bisa di ukur dengan metode sebagai berikut:

1. Pertumbuhan perusahaan dengan analisis rasio

Metode analisis rasio adalah suatu pendekatan yang relatif sederhana digunakan untuk menilai pertumbuhan perusahaan. Cara kerjanya dengan membandingkan kinerja perusahaan pada periode tertentu tahun ini dengan periode yang sama tahun lalu, atau dengan periode bulan sebelumnya jika diperlukan.

Berikut mengukur pertumbuhan perusahaan menggunakan analisis rasio:

a. Rasio pertumbuhan aktiva

Rasio ini mengukur peningkatan nilai aset perusahaan dalam satu tahun, yang diperkirakan akan berdampak positif pada kinerja operasional perusahaan.

b. Rasio pertumbuhan penjualan

Rasio ini sangat penting karena dapat diukur karena dengan meningkatnya penjualan, diharapkan laba usaha juga akan meningkat. Rasio ini mencerminkan perubahan nilai penjualan pertahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Rasio pertumbuhan laba

Rasio ini mengindikasikan peningkatan nilai keuntungan yang diharapkan oleh para pemangku kepentingan dari investasi di dalam perusahaan.

2. Mengukur pertumbuhan perusahaan dengan metode analisis CAGR

Compound Annual Growth Rate (CAGR) atau pertumbuhan tahunan mencerminkan selama beberapa tahun dalam tingkat pertumbuhan tahunan yang dihitung dengan menambahkan pertumbuhan tahun demi tahun ke nilai awalnya. CAGR mencerminkan tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata ketika hasil investasi di investasikan kembali selama beberapa tahun.

2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Aset Tak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Bahuwa *et al.*, (2020) Aset tak berwujud memiliki hubungan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan bisa menggambarkan nilai yang baik jika pengelolaan aset dikelola dengan baik sehingga bisa meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan. Persepsi positif dari investor sangat berguna untuk menambah nilai perusahaan, semakin dikelola dengan baik maka akan meningkatkan citra perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Selain itu nilai ekonomi dari aset tak berwujud memberikan sumbangan positif terhadap penilaian perusahaan karena para investor cenderung memberikan penilaian yang

lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki Investasi aset tak berwujud. Perusahaan yang memiliki tingkat aset tak berwujud yang tinggi di anggap mempunyai kapasitas untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan (Nur Aulia *et al.*, 2020).

2.2.2 Hubungan Pengembangan *Start Up* terhadap Nilai Perusahaan

Munculnya perusahaan rintisan (*start up*) merupakan salah satu metode efektif untuk meningkatkan inovasi. Bersaing untuk mengembangkan perusahaan rintisan (*start up*) di anggap sebagai cara untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan. (Corvello *et al.*, 2023) mengatakan hubungan antara pengembangan *start up* terhadap nilai perusahaan sangat berguna karna semakin tinggi pengembangan *start up* maka tingkat pertumbuhan pendapatan suatu perusahaan semakin baik maka akan berimbas kepada nilai suatu perusahaan. Ketika perusahaan *start up* mampu melangkah ke skala yang lebih besar dalam operasionalnya artinya potensi perusahaan memperoleh pendapatan bisa lebih tinggi dan efisien sehingga mengoptimalkan produk untuk meningkatkan nilai perusahaan. Namun dibalik kesuksesan perusahaan juga dipengaruhi oleh kekuatan tim *prinsipal* dan *agen*, memiliki pengetahuan tim yang mendalam serta kompeten dan kreatif juga membawa hubungan positif pada pengembangan perusahaan

2.2.3 Hubungan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Fajriah *et al.*, (2022) Hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset perusahaan tahun ini dengan jumlah total aset tahun sebelumnya, jika disimpulkan setiap peningkatan dalam total aset memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik dalam menanamkan modal.

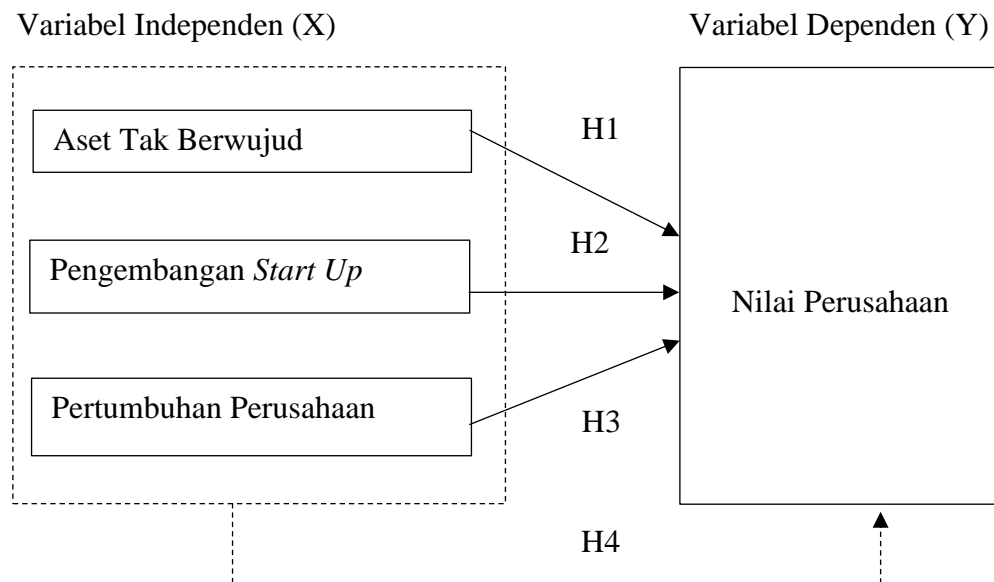
Menurut Saputri & Giovann, (2021) dengan meningkatkan loyalitas pelanggan juga bisa meningkatkan nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan yang tinggi biasanya akan menunjukkan perkembangan perusahaan yang seimbang dan baik secara internal maupun eksternal. Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, biasanya pertumbuhan perusahaan dapat diamati melalui penilaian positif dari pihak eksternal terhadap aset perusahaan dan pertumbuhan pasar.

2.2.4 Hubungan Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start Up*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Aset tak berwujud pada umumnya berhubungan dengan pengembangan *start up*, karena *start up* merupakan bagian dari aset tak berwujud. Teknologi yang berkembang kini memiliki peran terhadap aset tak berwujud, meliputi merek dagang. Aset tak berwujud memberikan identitas kepada produk atau layanan yang perusahaan *start up* berikan, seperti merek dagang. Merek dagang digunakan untuk membangun citra baik dan menciptakan keunggulan serta menjadi pembeda perusahaan *start up* dengan perusahaan lainnya. Perusahaan yang memakai merek dagang wajib terdaftar dan sah di mata pemerintah, selain itu pertumbuhan perusahaan juga berhubungan erat dengan nilai perusahaan *start up*. Pertumbuhan yang baik dan mengalami peningkatan keuntungan dapat memberikan imbas baik terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya aset tak berwujud, pengembangan *start up* dan pertumbuhan perusahaan saling berkaitan demi mencapai kesuksesan nilai perusahaan *start up*, untuk itu perusahaan harus memiliki karyawan yang berkompeten dan memiliki skill agar bisa mengembangkan produk.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Penulis,2023

Keterangan:

—————▶ = Berpengaruh Secara Parsial

-----▶ = Berpengaruh Secara Simultan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atas beberapa kajian kebenaran sementara, pada dasarnya hipotesis berisi tentang hubungan antar dua variabel atau lebih. Hipotesis memiliki kriteria, menggambarkan antar variabel-variabel, hipotesis memberikan arah bagaimana pengujian hubungan (Siyoto & Sodik, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Aset tidak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

- H2: Pengembangan *start up* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode.
- H4: Aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

2.5 Peneliti Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan referensi penulis dalam melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Aset Tak Berwujud, Pengembangan *Start Up*, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Start Up* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Vincent & Yohanes, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Apakah Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?”. Jenis Penelitian Kuantitatif. Jenis data penelitian ini ialah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasilnya Variabel profitabilitas dan pertumbuhan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bahuwa *et al.*, (2020) yang berjudul “Determinasi Aset Tak Berwujud Terhadap Nilai perusahaan “ penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset tak berwujud terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat kolerasi antara aset tak berwujud berpengaruh dan nilai perusahaan maksudnya semakin tinggi nilai aset tak berwujud maka cenderung meningkat juga nilai perusahaan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Buono Aji Santoso, (2022) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Ukuran perusahaan (*SIZE*), *Leverage* (DER), Likuiditas (CR) dan Pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara parsial. Alasannya secara simultan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 98%.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Azamat *et al.*, (2023) yang berjudul “ *The Impact of intangible assets on the value of FMCG Companies Worldwide* “ penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak aset tak berwujud pada nilai perusahaan FMCG di secara global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil Studi Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya aspek positif dalam menangani aset tak berwujud, seperti nilai perusahaan yang memiliki aset tak berwujud dengan melakukan merger dan akuisisi akan jauh lebih tinggi nilai perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak mengevaluasi aset tak berwujudnya. Selain itu perusahaan melakukan perhitungan dan

menganalisis komprehensif terhadap aset tak berwujudnya dengan mempertimbangkan nilai laba, ini dapat membantu investor dalam memproyeksi penilaian masa depan dengan mengukur risiko perubahan harga saham.

5. Penelitian yang dilakukan oleh (Dancakova *et al.*, 2022) yang berjudul “*The Impact of Intangible Assets on the Market Value of Companies: Cross-Sector Evidence*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperkirakan dampak aset tak berwujud terhadap nilai pasar perusahaan. Data yang di ambil 4.687 perusahaan mewakili 18 negara Eropa. Hasil Studi Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif *Intangible assets* terhadap Nilai pasar perusahaan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2018) Kuantitatif adalah metode penelitian yang berupa keadaan yang dapat diamati, biasanya untuk meneliti pada populasi atau sampel, mengumpulkan data penelitian guna menguji hipotesis yang ada. Biasanya metode kuantitatif berisikan data berupa angka dan menggunakan analisis statistik.

Sedangkan Menurut Alamsyahbana *et al.*, (2023) Kuantitatif merupakan metode atau cara penelitian yang menggunakan angka yang diolah menggunakan statistik untuk memperoleh hasil penelitian dan kemudian diinterpretasikan sesuai dengan aturan statistik dan analisis data agar menghasilkan data informasi yang bermanfaat sebagai *outcome* maupun *output* penelitian. Biasanya judul penelitian kuantitatif berpengaruh terhadap eksplisit maupun implisit yang berkenaan dengan pengaruh variabel Independen (Sebab) terhadap variabel Dependen (Akibat).

Penulis menggunakan metode kuantitatif, karena penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Jenis Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan faktor penting yang menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan data sekunder.

Menurut Hermawan & Yusran, (2017) data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Data sekunder tergolong ke dalam dua jenis yaitu data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut data sekunder internal (*internal secondary data*), sedangkan data sekunder yang tersedia di luar lokasi penelitian atau data yang kumpulkan oleh lembaga eksternal disebut data sekunder eksternal (*External secondary data*).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *start up* yang sudah dipublikasi dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <https://www.idx.co.id/> berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dan untuk melihat Harga Saham menggunakan situs resmi <https://finance.yahoo.com/>.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode Dokumentasi

(Sugiyono, 2022) Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan dan memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, dalam penelitian ini mengambil laporan dari bursa efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dengan mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan objek pembahasan yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan yaitu dengan

mempelajari buku- buku akuntansi yang berkaitan dengan judul penelitian serta menelaah jurnal dan situs yang berkaitan dengan perusahaan yang akan diteliti.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2018) Populasi adalah sepenuhnya element yang akan dijadikan wilayah- wilayah generalisasi. Maksud dari element populasi adalah keseluruhan suatu objek atau subjek yang akan diukur yang memiliki karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *start up* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah perusahaan *start up* :

Tabel 3. 1
Populasi penelitian Perusahaan *Start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
2	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
3	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
4	KIOS	PT Kioson Komersial Indonesia
5	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
6	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
7	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
8	BELI	PT Global Digital Niaga Tbk
9	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
10	TRON	PT Teknologi Karya Digital Nusa Tbk
11	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
12	CHIP	PT Pelita Teknologi Global Tbk
13	MENN	PT Menn Teknologi Indonesia Tbk
14	JATI	PT Informasi Teknologi Indonesia Tbk
15	WGSB	PT Wira Global Solusi Tbk
16	RUNS	PT Global Sukses Solusi Tbk

17	ATIC	PT Anabatic Technologies Indonesia Tbk
18	ENVY	PT Envy Technologies Tbk
19	GLVA	PT Galva Technologies Tbk
20	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
21	NINE	PT Techno9 Indonesia Tbk
22	GOTO	PT Goto Gojek Tokopedia Tbk
23	WIRG	PT Wir Asia Tbk
24	BUKA	PT Bukalapak.com Tbk
25	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
26	DCII	PT DCI Indonesia Tbk
27	EDGE	PT Indointernet Tbk
28	LMAS	Limas Indonesia Makmur Tbk
29	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
30	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
31	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk
32	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
33	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk
34	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
35	UVCR	PT Trimegah Karya Pratama Tbk
36	ELIT	PT Data Sinergitama Jaya Tbk
37	IRSX	Aviana Sinar Abadi
38	AWAN	Era Digital Media Tbk
39	CYBR	ITSEC ASIA Tbk
40	AXIO	Tera Data Indonusa Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi contohnya keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka dari itu peneliti dapat mengambil dan menggunakan sampel yang di ambil dari populasi (Sugiyono, 2018).

Teknik penentuan sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode *Purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *start up* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Perusahaan *start up* yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.
3. Perusahaan *start up* yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan teratur dengan menggunakan satuan rupiah dan dollar (*USD*) selama periode 2020-2022.

Tabel 3. 2
Kriteria pengambilan sampel

No.	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>Start up</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
2	Perusahaan <i>Start up</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan selama tahun 2020-2022.	21
3	Perusahaan <i>Start up</i> yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan teratur dengan menggunakan satuan rupiah dan dollar (<i>USD</i>) selama periode 2020-2022.	19
Jumlah Sampel yang memenuhi Kriteria		19
Jumlah laporan keuangan yang diteliti (19 × 3 tahun)		57

Sumber : Data yang diolah (2023)

Setelah di seleksi sesuai dengan kriteria yang telah diajukan, perusahaan *start up* yang memenuhi syarat sampel adalah sebanyak 19 perusahaan. Berikut adalah nama- nama perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian :

Tabel 3. 3
Sampel penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DMMX	PT Digital Mediatama Maxima Tbk
2	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
3	HDIT	PT Hensel Davest Indonesia Tbk
4	KIOS	PT Kioson Komersial Tbk
5	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
6	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
7	TFAS	PT Telefast Indonesia Tbk
8	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
9	WIFI	PT Solusi Sinergi Digital Tbk
10	ATIC	PT Anabatic Technologies Tbk
11	GLVA	PT Galva Technologies Tbk

12	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
13	CASH	PT Cashlez Worldwide Indonesia Tbk
14	DCII	PT DCI Indonesia Tbk
15	LUCK	PT Sentral Mitra Informatika Tbk
16	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk
17	PGJO	PT Tourindo Guide Indonesia Tbk
18	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
19	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk

Sumber : Data yang diolah (2023)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut(Sugiyono, 2022), variabel dependen sering disebut juga dengan variabel terikat karena variabel tersebut dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Dalam hubungan sebab-akibat atau korelasional. variabel dependen adalah variabel yang diperkirakan akan berubah sebagai hasil dari perubahan pada variabel independen. Variabel dependen dapat diukur sebagai tanggapan terhadap perubahan nilai yang terjadi sebagai hasil dari pengaruh variabel independen. Dalam analisis statistik variabel dependen sering ditempatkan pada sumbu vertikal pada grafik atau tabel. Variabel pada penelitian kali ini adalah nilai perusahaan.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel bebas karena variabel tersebut dapat mempengaruhi atau menjadi sebab atas berubahannya dari timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2022). Variabel ini nilainya bebas dan biasanya dinotasikan dengan Simbol X. Dalam analisis statistik variabel independen ditempatkan pada sumbu horizontal, dalam penelitian variabel independen dapat dikendalikan atau diubah. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah aset tak berwujud, pengembangan *start up*, dan pertumbuhan perusahaan.

Tabel 3. 4
Daftar Operasional Variabel

N O	Definisi Operasional Variabel			
	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan mencakup seluruh nilai pasar perusahaan, termasuk nilai ekuitas, total hutang, dan nilai saham <i>preferen</i> yang beredar. Pentingnya nilai perusahaan terletak pada indikasi kinerja perusahaan kepada investor, mencerminkan kondisi terbaiknya yang tercermin dalam harga suatu saham. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai sementara penurunan harga saham mengindikasikan penurunan nilai perusahaan.	PBV : $\frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$ (Amelia & Anhar, 2019)	Rasio
2	Aset Tak Berwujud (X1)	Aset tak berwujud atau <i>Intangible Assets</i> sebagai sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan yang tidak berbentuk fisik tetapi dapat menghasilkan manfaat ekonomi jangka waktu panjang. Nilai aset tak berwujud	Aset Tak Berwujud : $\frac{\text{Market Value Of Equity}}{\text{Book Value Of Equity}}$ (Putri <i>et al.</i> , 2022)	Rasio

		dihitung dari biaya akuisisi selama masa manfaatnya, proses ini mencerminkan penurunan nilai aset seiring berjalannya waktu dan berdampak pada berkurangnya masa manfaat aset tersebut.		
3	Pengembangan <i>Start Up</i> (X2)	Melalui transformasi digital perusahaan meningkatkan <i>system</i> pengembangan guna menciptakan layanan, memperluas pangsa pasar dan mencapai visi dan misi perusahaan. upaya pengembangan melibatkan peningkatan layanan 4G di seluruh nusantara dan peningkatan tingkat penetrasi <i>broadband</i> , serta pengembangan <i>third data center</i> dan peningkatan infrastruktur digital.	Menggunakan Dummy 1. Apabila perusahaan melakukan Pengembangan Teknologi <i>Start up</i> dinilai (1). 2. Apabila perusahaan tidak melakukan pengembangan Teknologi <i>Start up</i> dinilai (0)	Dummy
4	Pertumbuhan perusahaan (X3)	Pertumbuhan perusahaan menjadi fokus utama setiap perusahaan dengan upaya mencapai visi, misi, dan tujuan pertumbuhan yang tinggi setiap tahun. Kesuksesan	Pertumbuhan perusahaan = $\frac{\text{Total aset } t - \text{total aset } (t-1)}{\text{Total aset } (t-1)}$ (Filbert & Jonnardi, 2022)	Rasio

		perusahaan membutuhkan manajemen yang kompeten, efektif, dan mampu mengelola aset untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.		
--	--	---	--	--

Sumber : Data yang diolah (2023)

3.6 Teknik pengolahan data

Teknik Pengolahan data adalah suatu kegiatan penyederhanaan data kedalam suatu bentuk yang lebih mudah jika pembaca membaca, mudah dimengerti dan mudah untuk diinterpretasikan dari hasil dan kemudian di buat kesimpulan suatu kajian. Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan empat tahapan mulai dari pengumpulan data, penginputan data, lalu melakukan proses data telah di input dan kemudian terakhir proses output. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data panel untuk mengukur pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *E-Views* versi 12. *E-views (Econometric views)* adalah program komputer yang dipakai untuk menganalisis dan mengevaluasi analisis data keuangan berdasarkan runtun-waktu (*Time Series*) (Nuryanto & Pambuko, 2018).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum dengan memperoleh data bisa menggunakan populasi ataupun sampel. Penyajian statistik deskriptif bisa berbentuk tabel, diagram lingkaran, grafik, perhitungan *mean* atau nilai rata rata,

modus, dan median. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis kolerasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan rata-rata data sampel ataupun populasi (Sugiyono, 2018).

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu model analisis yang menggunakan data gabungan antara data *Time Series* dan data *Cross Section*. Data *Time Series* ialah suatu data dari suatu objek yang terdiri dari periode waktu, biasanya disajikan dalam harian, mingguan, triwulan, bulanan, dan tahunan atau lain sebagainya. Sedangkan *Cross Section* adalah data dari beberapa objek pada periode tertentu, biasanya data *Cross Selection* lebih mengacu pada data yang dikumpulkan dengan mengamatkan beberapa hal (seperti perusahaan dan perorangan), biasanya analisis data ini membandingkan perbedaan antara subyek, oleh karena itu urutan data yang digunakan tidak mempengaruhi hasil analisis (Nuryanto & Pambuko, 2018).

Kelebihan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Jika data *time series* dan *cross section* digabungkan maka data yang tersedia lebih banyak dan informasi lebih lengkap juga bervariasi. Sehingga dapat dihasilkan *degree of freedom* (derajat bebas) yang lebih besar.
2. Data panel mampu menyajikan tingkat heterogenitas individu yang tidak terobservasi tetapi dapat berpengaruh terhadap hasil dari permodelan. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh studi *time series* dan *cross section* sehingga menyebabkan hasil penelitian dari kedua studi tersebut bias.

3. Mampu mengidentifikasi dan mengukur dampak yang tidak dapat ditangkap oleh data *cross section* murni dan *time series* murni.
4. Data panel digunakan untuk mempelajari kedinamisan data. Dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang keadaan individu-individu pada waktu tertentu dibandingkan pada keadaan di waktu lainnya.
5. Data panel memungkinkan untuk menganalisis dan menguji model yang bersifat lebih rumit dibandingkan data *cross section* murni dan *time series* murni.

Model regresi ini dipilih oleh beberapa peneliti untuk mendukung suatu penelitian yang datanya terbatas. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang mana merupakan data yang dikumpulkan dengan cara *Cross section* dan Runtun waktu (*Time series*).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 X^2_{it} + \beta^3 X^3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Nilai Perusahaan (Variabel Terikat)

α = Konstanta

β = $\beta^1, \beta^2, \beta^3$ = Koefisien Regresi

X^1 = Aset Tak Berwujud

X^2 = Pengembangan *Start Up*

X^3 = Pertumbuhan Perusahaan

i = Data *Cross Section*

t = Data *Time Series*

ε = *Error*

3.7.3 Estimasi Model Regresi Panel

Dalam mengestimasi model regresi data panel terdapat tiga yaitu:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang sederhana dan model yang mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada dan menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Bahkan hasil estimasinya menunjukkan tidak ada bedanya dengan model regresi dengan model regresi yang sering digunakan. Tujuan dalam penggunaan model CEM adalah memperoleh data *Time Series* dengan periode waktu yang panjang bahkan menggabungkan data *Time Series dan Cross Section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data *Cross Section* sama dalam berbagai kurun waktu.

Pada model ini menggunakan pendekatan *Onlinary Least Square* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Metode (OLS) mempunyai beberapa Asumsi :

1. Asumsi Independensi, mengacu pada tidak bergantungan antara observasi atau data, dimana dapat dilihat suatu nilai atau hasil pengamatan pada satu observasi tidak dipengaruhi oleh nilai atau hasil pengamatan pada observasi lainnya.
2. Asumsi Linearitas, yaitu lebih menghubungkan antara variabel- variabel independen dan dependen.
3. Asumsi Homoskedastisitas, yaitu kesalahan antara nilai aktual variabel dependen dan nilai yang akan di prediksi oleh model regresi.

Jika asumsi di atas tidak terpenuhi maka hasil regresi OLS dapat menjadi tidak valid.

2. ***Fixed Effect Model (FEM)***

Fixed Effect Model yaitu model yang memperkirakan terdapat variabel yang tidak semuanya termasuk dalam persamaan model dan memungkinkan terdapat intersep yang tidak konstan, bisa berubah disetiap perusahaan dan waktu. Metode ini menggunakan teknik mengestimasi data panel dengan metode variabel *Dummy*.

3. ***Random Effect Model (REM)***

Menurut (Winarno, 2015) *Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan metode *Fixed Effect* yang menggunakan Variabel *Dummy*, sehingga mengalami ketidakpastian. Jika *Fixed effect* memakai intersep, pada *Random effect* menggunakan *error* yang memungkinkan berkolerasi sepanjang *Time Series* dan *Cross Section*.

3.7.4 Uji Pemilihan Model Terbaik

Untuk memilih model terbaik yang tepat digunakan dalam mengelola data panel maka dapat dilakukan tiga pengujian yaitu :

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan peneliti untuk memilih apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Uji Chow dapat di sebut juga uji statistik F yang membandingkan nilai jumlah kuadrat *Error* dari proses pendugaan dengan metode kuadrat terkecil dan efek tetap yang telah memasukkan variabel *dummy*. Variabel *dummy* ialah suatu variabel yang mengambil nilai 1 sampai 0, dimana nilai 1 menunjukkan keberadaan atau karekteristik tertentu, selain itu nilai 0 menunjukkan tidak terpenuhannya (Rifkhan, 2023).

Hipotesis pengujiannya adalah :

H^0 : *Common Effect Model*

H^a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai Prob. *Cross- section Chi-Square* $< 0,05$ maka memilih *Fixed Effect Model* daripada *Common Effect Model*. Sebaliknya, jika nilainya Prob. *Cross-Section Chi-Square* $> 0,05$ maka akan memilih *Common Effect Model* daripada *Fixed Effect model*.

2. Uji Hausman

Menurut (Rifkhan, 2023), Uji hausman digunakan untuk menentukan metode data panel, metode ini bertujuan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* ($H1$) atau *Random Effect Model* ($H0$) yang paling tepat digunakan. Yang menjadi alasan untuk melakukan pengujian hausman yaitu model *Fixed Effect* mempunyai sebuah unsur *Trade off* yaitu hilangnya unsur derajat bebas dengan memasukkan variabel *Dummy* sedangkan *Random Effect Model* mewajibkan dalam memperlihatkan tidak adanya pelanggaran asumsi dari masing masing komponen. Adapun ketentuan hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini ialah :

- a. Apabila nilai *Probability* dari *Cross Section Random* $> 0,05$ maka $H0$ diterima dan $H1$ ditolak yang menyatakan bahwa model regresi yang terpilih dalam pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Apabila nilai *Probability* dari *Cross Section Random* $< 0,05$ maka $H0$ ditolak dan $H1$ diterima yang menyatakan bahwa model regresi yang dipilih dalam pengujian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) .

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier merupakan pengujian yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui *Random Effect Model* (REM) lebih baik dari *Common Effect Model* (CEM). Pengujian ini dilakukan penelitian yang menggunakan pengujian *Eviews*. Ketentuan dan hipotesis dalam pengambilan keputusan pada pengujian *Langrange Multiplier* ini adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai *Cross Section Berausch – Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Apabila nilai *Cross Section Breush - pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang terpilih pengujian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Mardiatmoko, 2020) uji asumsi klasik adalah suatu kegiatan menganalisis dan menilai apakah ada problem atau masalah di dalam model regresi linear OLS, jika didalam regresi OLS terdapat masalah asumsi klasik dengan beberapa hubungan antara beberapa variabel. Uji Asumsi Klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian minimum (*Best Linier Unbiased Estimator = BLUE*) artinya model regresi tidak mengandung hal hal dalam berbagai masalah yang menyimpang.

3.7.5.1 Uji Normalitas

Tujuan dari Uji Normalitas ialah untuk menguji data variabel dependen dan independen saling mempunyai nilai distribusi secara normal atau tidak. Dalam melakukan pengujian menggunakan aplikasi *Eviews* dengan menggunakan dua cara

yaitu Histrogram (kegiatan mengelompokkan data ke dalam interval dan menghitung jumlah observasi) dan uji Jarque-Bera (kegiatan menguji kesesuaian dalam distribusi data dengan distribusi normal) (Mardiatmoko, 2020).

Hipotesis:

H_0 = Sampel berdistribusi normal jika probabilitas $> 0,05$

H_1 = Sampel berdistribusi tidak normal jika probabilitas $< 0,05$

Kaidah keputusan uji normalitas metode probabilitas Jarque-Bera:

- 1) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ dari taraf signifikansi (α) $0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ dari taraf signifikansi (α) $0,05$ maka H_0 ditolak.

3.7.5.2 Uji Multikolineritas

Menurut (Firdaus, 2021) uji multikolineritas ialah pengujian yang terdapat didalam model regresi linier yang ditemukan adanya suatu hubungan yang tinggi di antara variabel yang bebas. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya Multikolineritas dilihat dengan mengamati nilai *Correlation*. Hal tersebut dapat dilihat dari *Correlation* sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Correlation* $> 0,8$ maka terjadi masalah multikolonieritas
- b. Jika nilai *Correlation* $< 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolonieritas.

3.7.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan satu dengan yang lainnya tetap, maka disebutlah homokesdasitas

namun jika berbeda yaitu heteroskedastitas. penelitian yang baik ketika tidak terjadi heteroskedastisitas,

3.7.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana penelitian menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), jika dalam penelitian terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi. Autokorelasi muncul jika observasi yang berturut turut sepanjang waktu berkaitan dengan satu lainnya. Model regresi yang baik ialah autokorelasi yang bebas untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah uji *Durbin Watson* (DW) atau menguji suatu keberadaan otonom dari kesalahan (residual) dalam model regresi. Berikut kriteria uji *Durbin Watson* yaitu:

Tabel 3. 5
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol (H_0)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	H_0 ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	H_0 ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	H_0 tidak ditolak atau diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : (Ghozali, 2016)

Keterangan :

d : *durbin-watson* (DW)

d_u : *durbin-watson upper* (batas atas DW)

d_L : *durbin-watson lower* (batas bawah DW)

3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni, (2019) mengungkapkan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Rumus :

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta Regresi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi dari Variabel Independen
X^1	= Aset tak berwujud
X^2	= Pengembangan <i>Start Up</i>
X^3	= Pertumbuhan Perusahaan
ε	= Standar eror (Faktor pengganggu diluar model)

3.7.7 Uji hipotesis

3.7.7.1 Uji Parsial (T)

Menurut Mulyono, (2018), uji parsial atau biasa dikenal dengan sebutan uji t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji t yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pengujian ini dengan cara menggunakan angka probabilitas signifikannya yaitu: H_0 diterima dan H_a ditolak, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak dan H_a diterima, jika probabilitas signifikansi $< 0,05$

3.7.7.2 Uji simultan (F)

Menurut Priyatno, (2017) Uji Simultan digunakan penelitian untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh secara

signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen digunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Yang menjadi dasar dalam pengambilan pengujian ini menggunakan angka probabilitas signifikan, yaitu sebagai berikut: Jika nilai signifikan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.7.3 Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali, (2016) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi adalah nilai 0 dan nilai 1. Apabila nilai (R^2) kecil maka diartikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1 bermakna bahwa variabel bebas menunjukkan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi pada variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, eka putri. (n.d.). Perkembangan *Start-up* di Era Digital dan Dampak Dunia Usaha pada Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Negara RI.
- Alamsyahbana, M. isa, Gizta, aulia dewi, Novrina, putri dwi, Sarazwati, raja yulianita, Fauzar, S., Meifari, V., Indriaty, N., Chandra, R. F., Kusumah, S., Santoso, nanda kristia, Fauzi, Nasution, U. O., Saputra, N. C., Shindy, G. T., & Tahir, I. B. (2023). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Syaiful Bahri (ed.)).
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70. <https://doi.org/10.36406>
- Andry, & Nuryani, N. (2022). Investasi Dalam Aset Tak Berwujud Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 84–93. <https://doi.org/10.46806>
- Azamat, K., Galiya, J., Bezhan, R., & Nurdana, Z. (2023). *The impact of intangible assets on the value of FMCG companies worldwide. Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100330>
- Bahuwa, Y., Pakaya, Y. A., & Ismail, J. (2020). Determinasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019). *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.35906/ja001.v6i2.559>
- Corvello, V., Felicetti, A. M., Steiber, A., & Alänge, S. (2023). *Start-up collaboration units as knowledge brokers in Corporate Innovation Ecosystems: A study in the automotive industry. Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100303>
- Dancakova, D., Kopko, J., Glova, J., & Andrejovska, A. (2022). *The Impact of Intangible Assets on the Market Value of Companies: Cross-Sector Evidence. Journal of Innovation and Knowledge*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1016>
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah.
- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>

- Faturohman, T., Karna, A., & Wiryono, S. K. (2021). Manajemen Risiko untuk *Start Up*.
- Filbert & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(4), 1490–1500. <https://doi.org/10.24912>
- Firdaus. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif dilengkapi analisis regresi IBM SPSS *Statistics Version 26.0* (Faza'ur ravida (ed.); pertama).
- Firdaus, R., Margiutomo, D. S. A. S., Dulame, I. M., Hastuti, D., Yulhendri, Yendri, O., & Bayu. (2023). Trend Bisnis Digital (Optimasi dan Optimalisasi usaha berbasis digitalisasi) (M. K. sepriano (ed.); pertama).
- Firmansyah, A., Sari, A. K., & Maharani, Y. putri. (2020). Implementasi Aset Tak Berwujud Pt. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Net*, 3982, 2621–3982. www.telkom.co.id
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, R., & Tricahyono, D. (2019). Jurnal Ekonomi Identifikasi Faktor-Faktor Kesuksesan Start Up Digital di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 27, 134–145.
- Hartanto, L., & Firmansyah, A. (2019). Kapitalisasi Aset Tak Berwujud Yang Dihasilkan Secara Internal Oleh *Start Up Company*. 29–41. <http://startupsusa.org>
- Hermawan, A., & Yusran, H. leila. (2017). Penelitian bisnis pendekatan kuantitatif (suwato (ed.); 1st ed.).
- Husna, E. A., & Wulandari, S. (2022). Perencanaan Pajak, Tunneling incentive dan Aset Tak Berwujud terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 246–256. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/>
- Indrarini, S. (2018). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Nur Azizah (ed.); pertama).
- Ismaya, A. A. S., Izdihar, Z. I., & Sekolah. (2020). Urgensi Regulasi Khusus tentang Perusahaan Rintisan (Startup) dalam Rangka Pengembangan Ekosistem Perusahaan Rintisan di Indonesia. *Planning, Estimating, and Control of Chemical Construction Projects*, 4(1), 494–494. <https://doi.org/10.1201>
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan*

Indonesia, 3(2), 63. <https://doi.org/10.20473/baki.v3i2.9969>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jonnardi, L. C. dan, & Fakultas. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *IV(4)*, 1589–1599.
- Kieso, Weygandt, & warfield. (2017). *Intermediate Accounting IFRS Edition*.
- Kombih, M. T., & Suhardianto, N. (2018). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 281–302. <https://doi.org/10.24034>
- KSAP. (2014). Buletin Teknis Standar Akuntansi Pemerintah No 17. In Buletin Teknis Nomor 17 tentang Akuntansi Aset Tak Berwujud Berbasis Akrua KOMITE.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160. <https://doi.org/10.18196>
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Mulyadi, T. (2021). *Filosofi Pertumbuhan Perusahaan dan Strategi* (M. Dr.Nurliza, S.P. (ed.); pertama).
- Mulyanti, K., & Randus, A. A. P. (2021). Pengaruh *Earning Per Share (Eps)* Dan *Price Earning Ratio (Per)* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Lq45 Periode 2017-2019. *Land Journal*, 2(1), 65–76. <https://doi.org/10.47491>
- Mulyono. (2018). Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka kreditmu. *Deepublish*.
- Nur Aulia, A., Indah Mustikawati, R., & Hariyanto, S. (2020). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067>
- Nuryanto, & Pambuko, zulfikar bagus. (2018). *Eviews* untuk analisis ekonometrika dasar aplikasi dan interpretasi (muji setiyo (ed.)).
- Perabawati, D., Veronika, E., Novia, J., Eryda, R., Margaretha, F., Ekonomi, F., & Trisakti, U. (2022). Pengaruh Asset Tak Berwujud, Kebijakan Keuangan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq45. *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 56–82.

- Pratama, I. W. Y., Putra, I. G. J. E., & Tiawan, T. (2022). Pengembangan *Startup Inmotioon* Dengan Menggunakan Metode *Javelin Board Dan Lean Startup*. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 16(2), 95. <https://doi.org/10.32815>
- Priyatno. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Penerbit Andi.
- Pulungan, A. H., Hasibuan, ahmad basid, & Haryono, L. (2013). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK PerJuni 2012 (Pertama (ed.))*.
- Putri, D. C. Y., Widiyanti, M., & Thamrin, K. M. H. (2022). Pengaruh Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 9(1), 1–15. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.37228>
- Reviani, M. M., & Wijaya, H. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 826. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7665>
- Rifkhan. (2023). *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesioner (Abdul (ed.); pertama)*.
- Romadhoni, H. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pt Ciputra Development Tbk Tahun 2013-2020. 3(1), 1–23.
- Roos Ana, S., Juliasari, D., & Tri Indrianasari, N. (2022). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Terdaftar di CGPI. *Ekonomi Dan Bisnis*, 1(35), 2289–2296.
- Sa'diyah, C., & Ardanari, T. meidiana. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/ttps://doi.org/10.32477/jrm.v10i2.708>
- Safrida, E. (2020). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap.
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran, Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Sukuk. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2). <https://doi.org/10.1016>
- Santoso, D. B., & Jamil, H. (2023). *Ekonomi Industri tinjauan teori dan kebijakan (kedua)*.
- Saputri, C. K., & Giovann, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management Studies*, 15(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912>

- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (ed.); pertama).
- Sudirman, A., Mutmainna, Nurmilasari, Sandi, I., & Ainun. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah METANSI "Manajemen Dan Akuntansi"*, 4(2), 51–60.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. P. setiyawami, S.H. (ed.)).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.).
- Sujarweni. (2019). *The Master Book Of SPSS. Start Up* Yogyakarta.
- Tjiptono, F. (2019). *Akuntansi Keuangan Teori Dan Praktik* (Fandy Tjiptono (ed.)).
- Toni, N., & Silvia. (2021). *Determinan Nilai Perusahaan* (N. K. Sari (ed.)).
- Tumangkeng, M. F., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(3), 692–703. <https://doi.org/10.35313/ialj.v2i3.3974>
- Vincent, & Yohanes. (2022). Apakah Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? *Ilmiah Akuntansi*, 9(1).
- Winarno, wing wahyu. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Ed.4. UPP STIM YKPN.
- Yudhanto, Y. (2017). *Information Technology Business Start Up* (pertama (ed.)).

CURRICULUM VITAE



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Yeni Fitriani
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 04 Desember 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Istana Robat Kp. Tanjung Putus. Kabupaten Lingga.
Usia : 21 Tahun
Agama : Islam
Nomor *Handphone* : 0812-7503-9285
Email : fyeni3434@gmail.com

B. Data Keluarga

Ayah Kandung : Supriyanto
Ibu Kandung : Erna Syuryani
Kakak Kandung : Heni Erliyanti

C. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal		
Jenjang	Institusi	Tahun (Masuk-Lulus)
SD	SD Negeri 036 Lingga	2008-2014
SMP	SMP Negeri 1 Lingga	2014-2017
SMK	SMK Negeri 2 Lingga Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	2017-2020
S1	STIE Pembangunan Tanjungpinang Program Studi Akuntansi	2020-2024